

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKA BERBASIS MASALAH  
DI MIN 3 LABUHANBATU**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CITRA HASANAH PASARIBU**  
NIM. 2020500204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKA BERBASIS MASALAH  
DI MIN 3 LABUHANBATU**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CITRA HASANAH PASARIBU**  
NIM. 2020500204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA MATEMATIKA BERBASIS MASALAH  
DI MIN 3 LABUHANBATU**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CITRA HASANAH PASARIBU**  
NIM. 2020500204

Pembimbing I

Nur Fauz ah Siregar, M Pd  
NIP. 198408112015032004

Pembimbing II

Diyah Hoiriyah, S Pd. I., M.Pd  
NIP. 198810122023212043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Citra Hasanah Pasaribu

Padangsidempuan, 30 September 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Citra Hasanah Pasaribu yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nur Fauziah Siregar, M Pd  
NIP. 198408112015032004

PEMBIMBING II



Divah Hoirvah, S.Pd. I., M.Pd  
NIP. 198810122023212043

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Hasanah Pasaribu

NIM : 2020500204

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan



Citra Hasanah Pasaribu  
NIM. 2020500204

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Hasanah Pasaribu  
NIM : 2020500204  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Citra Hasanah Pasaribu

NIM. 2020500204



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Citra Hasanah Pasaribu  
NIM : 2020500204  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita  
Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd.  
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd.  
NIP. 197012312003121016

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 199106102022032002

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP. 197208042000031002

Diyah Hoiriyah, S.Pd. I., M.Pd.  
NIP. 198810122023212043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 09 Oktober 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,57  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita  
Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu

**Nama** : Citra Hasanah Pasaribu  
**NIM** : 2020500204  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 30 September 2024  
Dekan



**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : CITRA HASANAH PASARIBU  
**NiM** : 2020500204  
**Judul** : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah, kesulitan ini diakibatkan dari permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita khususnya pada materi satuan waktu. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di MIN 3 Labuhanbatu dan untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di MIN 3 Labuhanbatu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan di MIN 3 Labuhanbatu, subjek penelitian ini adalah seluruh kelas V-B Min 3 Labuhanbatu yang berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan menggunakan tes dan wawancara, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru matematika di kelas V MIN 3 Labuhanbatu, berdasarkan tes dan wawancara siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah pada materi satuan waktu. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi satuan waktu dilihat dari jenis-jenis kesulitan siswa yaitu ketidakmampuan dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakterampilan dalam melakukan operasi hitung dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan. Siswa yang paling banyak kesulitan terdapat pada kesulitan memahami konsep dan kesulitan melakukan operasi hitung. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa kurang mengerti dalam memahami konsep satuan waktu, tidak mampu merumuskan suatu konsep matematika dengan bahasa/symbol yang benar, tidak bisa menentukan apa yang “diketahui” serta apa yang “ditanya” dalam soal dan kurang memahami maksud soal.

**Kata Kunci:** Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita, Soal Matematika Berbasis masalah.

## **ABSTRACT**

**Name : CITRA HASANAH PASARIBU**

**Reg. Number : 2020500204**

**Thesis Title : Analysis of Students' Difficulties in Solving Problem-Based Maths Story Problems at MIN 3 Labuhanbatu**

This research is motivated by the problem of students' difficulties in solving problem-based mathematics story problems, these difficulties result from problems that arise in the learning process, many students have difficulty in solving story form mathematics problems, especially in the material of units of time. Based on the above background, the objectives in this study are to find out the difficulties of students in solving problem-based mathematics story problems at MIN 3 Labuhanbatu and to find out the factors of students' difficulties in solving problem-based mathematics story problems at MIN 3 Labuhanbatu. This research is a descriptive qualitative research conducted at MIN 3 Labuhanbatu, the subject of this research is the entire V-B class of MIN 3 Labuhanbatu, totalling 27 people. Data were collected using tests and interviews, the data sources in this study were students and mathematics teachers in class V MIN 3 Labuhanbatu, based on tests and interviews students had difficulty in solving problem-based mathematics story problems on the unit of time material. Data processing in this study is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the form of student difficulties in solving mathematical story problems on unit time material is seen from the types of student difficulties, namely the inability to master concepts correctly, the inability to use data, the inability to interpret mathematical language, the inaccuracy in performing calculation operations and the inability to draw conclusions. Students who have the most difficulties are found in difficulties in understanding concepts and difficulties in performing arithmetic operations. These difficulties occur because students do not understand the concept of time units, are unable to formulate a mathematical concept with the correct language/symbol, cannot determine what is 'known' and what is 'asked' in the problem and do not understand the meaning of the problem.

**Keywords: Difficulty Solving Story Problems, Problem-Based Maths Problems.**

## ملخص البحث

الاسم : سيترا حسنه باساريبو  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٢٠٤  
عنوان البحث : تحليل الصعوبات التي يواجهها الطلاب في حل مسائل الرياضيات القائمة على حل مسائل الرياضيات في المدرسة الابتدائية ٣ لابهانباتو

إن الدافع وراء هذا البحث هو مشكلة الصعوبات التي يواجهها الطلاب في حل المسائل القصصية في الرياضيات القائمة على المشكلات، وهذه الصعوبات ناتجة عن المشاكل التي تنشأ في عملية التعلم، فالكثير من الطلاب يواجهون صعوبة في حل مسائل الرياضيات على شكل قصة، وخاصة في مادة الوحدات الزمنية. وبناءً على الخلفية السابقة فإن أهداف هذه الدراسة هي معرفة الصعوبات التي يواجهها الطلاب في حل المسائل القصصية في الرياضيات القائمة على المشكلات في مدرسة ابتدائية ٣ لابهانباتو، ومعرفة عوامل الصعوبات التي تواجه الطلاب في حل المسائل القصصية في الرياضيات القائمة على المشكلات في مدرسة ابتدائية ٣ لابهانباتو، وهذا البحث هو بحث وصفي نوعي أجري في مدرسة ابتدائية ٣ لابهانباتو، وموضوع هذا البحث هو الصف الخامس-ب من ٣ لابهانباتو بأكمله والذي يبلغ عدد أفرادها ٢٧ شخصاً. تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات والمقابلات، ومصادر البيانات في هذه الدراسة هم الطلاب ومعلمو الرياضيات في الصف الخامس مدرسة ابتدائية ٣ لابهانباتو، بناءً على الاختبارات والمقابلات واجه الطلاب صعوبة في حل مسائل قصة الرياضيات القائمة على حل مسائل الرياضيات القائمة على مادة الوحدة الزمنية. وتمثل معالجة البيانات في هذه الدراسة في اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن شكل صعوبات الطلاب في حل المسائل القصصية الرياضية على مادة الوحدة الزمنية يتبين من أنواع صعوبات الطلاب، وهي عدم القدرة على إتقان المفاهيم بشكل صحيح، وعدم القدرة على استخدام البيانات، وعدم القدرة على تفسير اللغة الرياضية، وعدم الدقة في إجراء العمليات الحسابية، وعدم القدرة على استخلاص النتائج. تتمثل أكثر الصعوبات التي يواجهها الطلاب في صعوبات في فهم المفاهيم وصعوبات في إجراء العمليات الحسابية. تحدث هذه الصعوبات بسبب عدم فهم الطلاب لمفهوم الوحدات الزمنية، وعدم القدرة على صياغة المفهوم الرياضي باللغة/الرمز الصحيح، وعدم القدرة على تحديد ما هو "معلوم" وما هو "مطلوب" في المسألة، وعدم فهم معنى المسألة.

الكلمات المفتاحية صعوبة حل المسائل القصصية ومسائل الرياضيات القائمة على الصعوبة في حل المسائل القصصية.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu”**, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini banyak menghadapi kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku pembimbing I dan Diyah Hoiriyah, M.Pd selaku pembimbing II peneliti, yang selama ini dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT *Aamiin ya Rabbal'Alamiin*.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademika UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang

telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan .
5. Kepala Sekolah dan guru-guru serta siswa/i kelas V MIN 3 Labuhanbatu yang telah banyak membantu dan mendukung selama peneitian.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Hasan Basri Pasaribu dan Ibunda tercinta Siti Nurmewah Hasibuan yang telah membesarkanku sampai saat ini, tiada pernah lelah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk peneliti, tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya demi keberhasilan anak-anaknya. Terimakasih kepada kedua orang tuaku atas semua yang telah kalian lakukan untuk kebaikanku.
7. Kakak tersayang Nur Hasanah Pasaribu, S.Pd, Abang tersayang Rahmadan Soleh Pasaribu, S.Kom dan Adik tersayang M Febri Wijaya Pasaribu serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sipaling support Surya Syahputra yang selalu ada di waktu susah maupun senang, yang selalu mendukung untuk keberhasilan dalam mengejar cita-cita peneliti.
9. Teman-teman di UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan khususnya PGMI angkatan 2020 dan juga untuk sahabatku Betaria Simanjuntak dan Kartila Adha Fani yang telah mengisi hari-hari, dan yang selalu mengarahkan, membagi ilmunya terutama memberikan nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan penelitian ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan yang ada di Kost Ibuk Pejabat, yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata yang paling indah selain berdoa, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dri

Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca dan kalangan umum.

Padangsidempuan, 01 Agustus 2024

Penulis,

**Citra Hasanah Pasaribu**  
**2020500204**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                              |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>              |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                |            |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> |            |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>    |            |
| <b>PENGESAHAN DEKAN</b>                           |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xi</b>  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Batasan Masalah .....        | 4 |
| C. Batasan Istilah.....         | 4 |
| D. Rumusan Masalah .....        | 5 |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 5 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 5 |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 6 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|   |    |
|---|----|
| A. Kerangka Teori.....  | 8  |
| 1. Kesulitan Belajar.....   | 8  |
| a. Pengertian Kesulitan Belajar .....   | 8  |
| b. Indikator Kesulitan Belajar.....   | 9  |
| c. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar .....                               | 11 |
| d. Kesulitan-kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. ....              | 12 |
| e. Upaya Meminimalisasi Kesulitan Belajar Matematika .....                          | 14 |
| f. Jenis-jenis Kesulitan Masalah Belajar .....                                      | 16 |
| 2. Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah .....                                    | 17 |
| a. Hakikat Soal Cerita.....   | 17 |
| b. Karakteristik Soal Cerita.....   | 18 |
| c. Strategi Penyelesaian Soal Matematika Dalam Bentuk Cerita.....                   | 19 |
| d. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memberikan Soal Cerita<br>Matematika ..... | 20 |
| e. Pengertian Matematika .....  | 21 |
| f. Tujuan Pembelajaran Matematika .....   | 23 |
| g. Karakteristik Matematika .....   | 24 |
| h. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika .....                                   | 25 |
| i. Definisi Masalah.....  | 26 |
| j. Karakteristik Bebas Masalah .....  | 27 |
| B. Penelitian yang Relevan.....   | 28 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....         | 31 |
| B. Jenis Penelitian .....                    | 31 |
| C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....     | 32 |
| D. Sumber Data .....                         | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....             | 32 |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....      | 34 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data ..... | 34 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....               | 37 |
| B. Temuan Khusus .....             | 41 |
| C. Analisis Hasil Penelitian ..... | 52 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....   | 56 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 58 |
| B. Saran .....      | 58 |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Profil Tenaga Pengajar MIN 3 Labuhanbatu .....              | 45      |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa yang Diteliti Kelas V MIN 3 Labuhanbatu ..... | 47      |
| Tabel 4.3 Keadaan Murid MIN 3 Labuhanbatu.....                        | 48      |
| Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MIN 3 Labuhanbatu .....            | 48      |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Kesulitan Siswa 1 dalam Penguasaan Konsep Soal Nomor 1 .....  | 49 |
| Gambar 4.2 Kesulitan Siswa 1 dalam Penguasaan Konsep Soal Nomor 1 .....  | 51 |
| Gambar 4.3 Siswa 1 Ketidakmampuan Menggunakan Data Soal Nomor 2.....   | 52 |
| Gambar 4.4 Siswa 2 Ketidakmampuan Menggunakan Data Soal Nomor 2.....   | 54 |
| Gambar 4.5 Ketidakmampuan Mengartikan Bahasa Matematika Soal Nomor 4.....  | 55 |
| Gambar 4.6 Kesulitan Siswa 1 dalam Ketidaktercemerlangan Melakukan Operasi Hitung Soal Nomor 3.....                    | 57 |
| Gambar 4.7 Kesulitan Siswa 2 dalam Ketidaktercemerlangan Melakukan Operasi Hitung pada Akhir Jawaban Soal Nomor 3..... | 58 |
| Gambar 4.8 Kesulitan Siswa dalam Ketidakmampuan Menarik Kesimpulan Soal Nomor 5 .....                                  | 59 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Lembar Wawancara.....                       | 75      |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 77      |
| Lampiran 3 Lembar Tes Essay .....                      | 82      |
| Lampiran 4 Kisi-kisi Tes Essay .....                   | 84      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aktivitas manusia yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.<sup>1</sup> Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam suatu pendidikan. Pendidikan umumnya daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan diperlukan manusia untuk mengembangkan suatu pengetahuan, potensi yang dimiliki, serta membentuk kepribadian. Melalui pendidikan warga negara dapat mengembangkan dirinya menjadi masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan dapat membentuk manusia yang berkualitas pula.

Faktor-faktor penyebab keberhasilan anak dalam belajar diantaranya adalah kesiapan, kemauan belajar, motivasi, bakat, kecerdasan, minat, model penyajian materi, pribadi, cara guru, suasana belajar, kompetensi serta kondisi luar. Kecerdasan merupakan kemampuan mengingat faktor atau

---

<sup>1</sup>Asriana Harahap, "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru" 3, no. 1 (2024): 2, <http://journals.eduped.org/index.php/jpr>.

<sup>2</sup>Achmad Munib and Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes, 2015). 35.

<sup>3</sup>Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

hubungan, dapat memusatkan perhatian, kemampuan dalam mengambil makna dari hasil bacaan atau pendengarannya.

Kegagalan maupun keberhasilan belajar matematika tergantung kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya seberapa besar sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Disamping itu kondisi peserta didik juga sangat mempengaruhi, misalnya kondisi psikologisnya, seperti perhatian, pengamatan dan juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang.

Hubungan yang ada pada soal cerita sebagai bagian dalam pelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawabannya.<sup>4</sup> Soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Dalam menyelesaikan soal cerita, banyak siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan. Soal cerita adalah permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna kemudian mudah dipahami. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika bukan hanya memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan tetapi hal yang lebih penting adalah siswa harus mengetahui proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban dari soal matematika tersebut.<sup>5</sup>

Matematika adalah suatu bidang studi hidup yang perlu dipelajari karena hakikat

---

<sup>4</sup>Azis, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII," *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan* 5, no. 1 (2019): 65.

<sup>5</sup>Masitoh Hasibuan, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Barumun" (IAIN Padangsidimpuan, 2021). hlm. 3.

matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan antara pola-pola tersebut secara holistik.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah materi tentang pola keturunan, struktur terorganisasikan dalam suatu bidang hidup yang mempelajari hakikat pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan dalam pikiran manusia.

Masalah matematika adalah alat yang digunakan tidak hanya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mereka tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dasar mereka dalam memecahkan masalah baik masalah yang berkaitan dengan matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Masalah matematika bagi siswa adalah soal matematika. Soal matematika tidak akan menjadi masalah bagi seorang siswa jika siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikannya, ditinjau dari segi kematangan mental dan ilmunya kemudian jika siswa berkeinginan untuk menyelesaikannya.

Sebaiknya guru matematika membuka paradigma baru dalam pola pembelajaran matematika di kelas yang dapat membantu siswa mengembangkan proses berpikir mereka melalui penyajian masalah kontekstual atau nyata yang menuntut penalaran argumentasi dan kreativitas penyelesaian masalah matematika. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (masalah kontekstual). Pada umumnya masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran di kelas adalah kategori masalah yang terdefinisi dengan baik (*well-defined problem*). Guru seharusnya juga memberikan pertanyaan kategori masalah yang tidak jelas (*ill-defined problem*),

---

<sup>6</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya* (Bogor: Ghala Indonesia, 2014). 177.

<sup>7</sup>Hevitria, *Pemecahan Masalah Matematika Di SD* (Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia, 2024), hlm. 7.

umumnya masalah nyata merupakan masalah yang tidak jelas (*ill-defined problem*). Hal ini merupakan cara untuk memfasilitasi pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.<sup>8</sup> Masalah dalam strategi pembelajaran dengan PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara penelitian terhadap guru kelas V kemampuan siswa MIN 3 Labuhanbatu dalam menyelesaikan soal matematika berbasis cerita masih rendah.<sup>10</sup> Hasil survei awal pada tanggal 12 Desember 2023 di kelas V MIN 3 Labuhanbatu, diperoleh informasi bahwa siswa masih sulit untuk memahami soal matematika dan sulit dalam menghitung materi satuan waktu dalam bentuk cerita, karena menuntut siswa dapat memahami isi cerita. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis **Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu**.

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini menganalisis **Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu** ”di kelas V.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dan agar tidak terjadi penyimpangan, kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulisan ini. Penulis perlu

---

<sup>8</sup>M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya* (Jawa Timur: Caramedia Communication, 2019), hlm. 4.

<sup>9</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). hlm, 78.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Penelitian dengan Guru Bidang Studi Matematika di Kelas III MIN 3 Labuhanbatu, Pada Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 09.00.

membatasi istilah ini pada “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah Di MIN 3 Labuhanbatu” batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat dari pakar dalam bidangnya namun ditentukan sebagian oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah perlu dijelaskan, sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kesulitan saat menerjemahkan kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika saat mengerjakan soal cerita.
2. Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sebuah informasi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di min 3 labuhanbatu?
2. Apa saja faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di min 3 labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di min 3 labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di min 3 labuhanbatu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman di dalam pembelajaran matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Kepala Lembaga Sekolah**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa supaya pendidikan lebih maksimal dengan pembelajaran matematika.

#### **b. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

#### **c. Guru**

Diharapkan supaya pendidik lebih kreatif dan bervariasi di dalam proses mengajar khususnya dalam menyampaikan pembelajaran matematika.

#### **d. Siswa**

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran matematika.

#### **e. Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan secara teori maupun praktek langsung dan menjadi salah satu syarat untuk menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini yang menyebabkan perbedaan perilaku di kalangan peserta didik. Dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor kecerdasan (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar kecerdasan. Dengan demikian, kecerdasan yang menonjol belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu.<sup>11</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan setidaknya-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar di atas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)* (Bengkalis: CV. DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 298.

kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkat-tingkat tertentu yang harus dicapai dalam priode (waktu) tertentu pula.<sup>12</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.<sup>13</sup> Kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam menerima dan menyerap suatu pelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu kegagalan yang dialami peserta didik dalam mengikuti suatu program pembelajaran di sekolahnya. Siswa itu tidak memenuhi harapan yang tercantum sebagai tujuan formil dari kurikulum atau yang ada dalam pandangan maupun anggapan dari guru atau kepala sekolah". Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian kesulitan belajar di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kesulitan dimana siswa sulit untuk belajar dengan menerima maupun memahami pelajaran sebagaimana mestinya. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, dalam kondisi seperti itu siswa tidak dapat mencapai suatu hasil belajar yang baik atau prestasinya rendah.

## **b. Indikator Kesulitan Belajar**

Langkah pengamatan indikator kesulitan belajar peserta didik pada dasarnya adalah upaya untuk mengetahui masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta

---

<sup>12</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hlm. 22.

<sup>13</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* ( Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 46.

<sup>14</sup>Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 100.

didik secara tuntas. Karena kegiatan ini termasuk layanan bimbingan belajar maka langkah ini menganalisis tentang:

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1. Indikator dari dalam diri peserta didik
  - a) Tingkat kesehatan peserta didik
    - 1) Keadaan tubuh peserta didik yang kurang sempurna
    - 2) Kelemahan pada unsur panca indera
  - b) Tingkat psikologi dan mental peserta didik
    - 1) Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran
    - 2) Motivasi peserta didik dalam belajar
    - 3) Tingkat kecerdasan peserta didik
    - 4) Aktivitas yang kurang terarah
  - c) Tingkat kejiwaan peserta didik
    - 1) Keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik
    - 2) Ketepatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
    - 3) Kondisi psikologis peserta didik
    - 4) Kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan
    - 5) Tingkat kecerdasan yang rendah
2. Indikator dari luar
  - a) Jumlah kelengkapan peralatan sekolah yang dimiliki peserta didik
  - b) Kondisi dan ketentraman keluarga
  - c) Banyaknya uang saku yang diberikan orang tua
  - d) Beratnya beban yang ditanggung peserta didik
  - e) Ketidaksesuaian sistem pengajaran
  - f) Tingkat kedisiplinan siswa

- g) Hubungan antara peserta didik dengan orang tua atau guru
- h) Pergaulan yang kurang baik<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai target pembelajaran baik ditinjau dari segi penguasaan materi pelajaran. Sifat emosional dan kebiasaan sikap yang salah, serta rentan waktu yang tersedia. Lingkungan masyarakat luar dan salah dalam pergaulan juga menjadi faktor penyebabnya.

### **c. Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering minggat dari sekolah, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah.<sup>16</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Faktor internal siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri siswa sendiri.
2. Faktor eksternal siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa tersebut.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain sebagai berikut dibawah ini.

---

<sup>15</sup>Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Lampung: Karya Bhakti Lampung, 2022), hlm. 13.

<sup>16</sup>M. Dzikrul Hakim Al Ghozali and Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), hlm. 2.

a) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni:<sup>17</sup>

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat efektif (ranah rasa), seperti apabila emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

**d. Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika**

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah

---

<sup>17</sup>Novita Sariyani and dkk, *Belajar & Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm. 78.

<sup>18</sup>Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 101.

sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Ketidakmampuan dalam penguasaan konsep secara benar

Tidak mampu dalam penguasaan konsep secara benar ini banyak dialami siswa yang belum sampai proses berpikir abstrak maupun dalam terus berpikir kongkret.

2. Ketidakmampuan menggunakan data

Dalam suatu soal tentunya diberikan data-data dari suatu permasalahan. Namun banyak siswa yang tidak mampu menggunakan data mana yang seharusnya dipakai. Kejadian ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang konsep ataupun istilah-istilah dalam soal.

c. Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika

Bahasa matematika merupakan bahasa simbol yang padat, akurat, abstrak dan penuh arti. Kebanyakan siswa hanya mampu menuliskan dan mengucapkan tetapi tidak dapat menggunakannya.

d. Ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung

Mengerjakan soal-soal matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, karena banyak manipulasi rumus-rumus dan banyaknya operasi hitung dalam melakukan operasi terhadap rumus-rumus. Siswa dituntut untuk cermat terhadap kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi, baik disengaja dilakukan ataupun tanpa disadari telah dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan karena ketidacermatan terhadap operasi hitung yang telah dilakukan.

---

<sup>19</sup>Anggraini, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Setelah Pembelajaran Dengan Strategi Heuristik K-R Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Di KELAS VIII SMP" (Universitas Jambi, 2021).

e. Ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu soal pembuktian, suatu pembuktian harus disusun secara logis dan sistematis berdasarkan konsep-konsep atau definisi definisi yang telah dipahami, sehingga kesimpulan yang dibuat berlaku untuk umum dan juga memperjelas dari pembuktian tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan untuk pembuktian pada soal banyak disebabkan oleh penguasaan terhadap konsep.

Deskriptor dari indikator kesulitan ini meliputi kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan, melakukan penyimpulan pernyataan yang tidak sesuai dengan penalaran logis.

**e. Upaya Meminimalisasi Kesulitan Belajar Matematika**

Proses kognitif dalam pemecahan masalah matematika.<sup>20</sup>Proses kognitif siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda hal tersebut ditunjukkan dengan strategi kognitif yang digunakan siswa dalam langkah pemecahan masalah. Strategi kognitif dapat dilakukan pada tahap pemahaman masalah, tahap penyusunan rencana, tahap pelaksanaan rencana serta tahap pengecekan kembali. Selain proses kognitif yang berbeda kesulitan yang dialami siswa pun berbeda antara satu dengan lainnya. Berbagai cabang psikologi telah mengidentifikasi banyak variabel yang mengindikasikan perbedaan tersebut. Perbedaan tersebut diantaranya kecerdasan, keberbakatan, gaya kognitif, gaya berpikir, gaya belajar daya adopsi dan kemampuan awal. Dengan demikian treatment yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar masing-masing siswa pun harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut.

---

<sup>20</sup>Ayu Rizki Ana, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Pengukuran Pada Siswa Kelas 5 SD Se-Gugus Hasanudi Margadana Tegal" (Universitas Semarang, 2019). hlm. 55.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada siswa. Namun, sebelum menentukan upaya yang tepat hendaknya guru mengenali terlebih dahulu permasalahan yang sebenarnya dialami oleh siswa. Suatu diagnosis masalah belajar perlu dilakukan guru untuk menandai dan mengidentifikasi adanya kesulitan belajar pada peserta didik.<sup>21</sup> Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu identifikasi, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan atau treatment dan tindak lanjut.<sup>22</sup> Identifikasi permasalahan dapat dilakukan dengan kegiatan menganalisis data dokumen hasil belajar siswa. Menganalisis tingkat kehadiran siswa dalam kelas per minggu atau perbulan, mengadakan wawancara dengan siswa, menyebar angket untuk memperoleh data permasalahan belajar serta memberikan tes untuk memperoleh data kesulitan belajar.

Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil pengolahan data tentang kesulitan belajar siswa. Diagnosis dapat berupa kegiatan membuat keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar, jenis mata pelajaran yang mengalami kesulitan belajar, membandingkan nilai prestasi individu dengan rata-rata nilai seluruh individu, membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, serta membandingkan nilai yang diperoleh dengan data minimal tujuan yang diharapkan.

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menentukan treatment yang harus diberikan, bahan atau materi yang diperlukan, metode yang akan digunakan, alat bantu belajar mengajar

---

<sup>21</sup>Cucu Sutionah, *Belajar & Pembelajaran* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hlm. 135.

<sup>22</sup>Devi Rolita, "Efek Pemberian Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Sikap dan Moral Siswa SMAN 5 Pamekasan" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

yang diperlukan, serta waktu kegiatan dilaksanakan.

#### **f. Jenis-jenis Kesulitan Masalah Belajar**

Jenis-jenis kesulitan masalah belajar, di antaranya sebagai berikut: kekacauan belajar, terlambat belajar, lambat belajar, ketidakmampuan belajar, proses belajar tidak berfungsi.<sup>23</sup>

##### **1. Kekacauan Belajar**

Kekacauan belajar ini keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon dari guru yang bertentangan. Hal tersebut diakibatkan karena jawaban guru yang tidak sungguh-sungguh atau perhatian guru akan pertanyaannya tidak serius. Respon guru kepada murid harus selamanya positif supaya kemampuan anak itu tetap dan motivasinya untuk belajar tidak kurang kemudian tidak akan lambat belajar.<sup>24</sup>

##### **2. Terlambat Belajar**

Terlambat belajar ini mengacu kepada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya termasuk rendah. Misalnya dapat diakibatkan karena keadaan fisik yang lelah sehingga tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar.

##### **3. Lambat Belajar**

Seorang anak yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki potensi taraf intelektualnya sama.

---

<sup>23</sup>Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling Di SD* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 31.

<sup>24</sup>Deliati and Sri Nurrabdiah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran* (Medan: UMSU PRESS, 2022).

#### 4. Ketidakmampuan Belajar

Mengacu kepada gejala dimana anak tersebut menghindar, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya. Disini guru harus mencari gejala ketidakmampuannya.

#### 5. Proses Belajar Tidak Berfungsi

Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan tempat (sarana) belajar di rumah yang tidak memadai.

## 2. Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah

### a. Hakikat Soal Cerita

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak pada mata pelajaran matematika salah satunya adalah tes essay. Tes yang berupa soal cerita berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar peserta didik dalam mengorganisasi, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki anak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, soal cerita diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban, pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya atau hal yang harus dipecahkan atau masalah.<sup>25</sup>

Soal cerita merupakan soal-soal hitungan matematika yang dimodifikasi ke dalam sebuah cerita yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Pada dasarnya soal cerita dalam matematika dapat dipecahkan dengan memahami maksud soal tersebut yaitu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya, kemudian menggunakan kalimat matematika untuk menerapkan konsep dan prinsip matematika, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan soal dengan melakukan

---

<sup>25</sup>Sutisna, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA PARUNG-BOGOR" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>26</sup>Nur Fauziah Siregar, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 7, no. 01 (2019): 4, <https://doi.org/10.55099/jmt.v3i2.89>.

perhitungan dengan benar.

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang di dalam pengerjaannya perlu ketelitian, pemahaman, kecermatan dan latihan sehingga kesulitan belajar dapat diatasi.<sup>27</sup> Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita dengan memberikan latihan soal agar siswa lebih paham untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita. Tetapi, masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran sehingga guru ingin mencoba melakukan inovasi dengan pembelajaran menyelesaikan soal cerita melalui metode penugasan. Soal cerita merupakan salah satu metode penyusunan soal matematik selain dalam bentuk numerik. Melalui soal cerita, sebuah permasalahan matematik akan lebih mudah membayangkan maupun menentukan tata cara penyelesaiannya.<sup>28</sup>

#### **b. Karakteristik Soal Cerita**

Soal matematika dibagi menjadi dua macam yaitu soal rutin dan soal non rutin.<sup>29</sup> Soal rutin adalah soal latihan biasa yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Soal jenis ini banyak terdapat dalam buku ajar dan dimaksudkan hanya untuk melatih siswa menggunakan prosedur yang sedang di pelajari di kelas. Sedangkan, soal non rutin adalah soal yang untuk menyelesaikannya diperlukan pemikiran lebih lanjut karena prosedurnya tidak sejelas atau tidak sama dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Soal non rutin ini dapat melatih siswa untuk menerapkan berbagai konsep matematika dalam situasi baru, sehingga pada akhirnya mereka mampu menggunakan berbagai konsep ilmu yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup>Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Medan: Guepedia, 2019), hlm. 178.

<sup>28</sup>Julio Adisantoso, "Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional" (Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara Indonesia, 2021), hlm. 348.

<sup>29</sup>Kadir, Mustamin Anggo, and Dkk, *Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2019), hlm. 84.

Bentuk soal rutin dan non rutin, dalam soal pemecahan masalah yang biasa digunakan untuk siswa sekolah dasar berbentuk soal cerita. Soal cerita yang dimaksud erat kaitannya dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang dimaksud dengan soal cerita matematika adalah soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung, dan relasi. Soal cerita semacam ini penting untuk diberikan kepada peserta didik guna untuk melatih perkembangan proses berpikir mereka secara berkelanjutan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Karakteristik soal cerita matematika di antaranya adalah:<sup>31</sup>

1. Soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memuat satu atau beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan nyata, sehingga siswa seakan-akan menghadapi keadaan sebenarnya.
2. Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
3. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.

### **c. Strategi Penyelesaian Soal Matematika Dalam Bentuk Cerita**

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar, setiap siswa harus

---

<sup>30</sup>Rahardjo and Dkk, *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2011), hlm. 8.

<sup>31</sup>Annisa Fauzia Khasanah, "Pengembangan Soal Cerita Menggunakan Komik Matematika Bernuansa Islami Pada Materi Perbandingan Kelas VII" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 11.

menyelesaikan tahap-tahap penyelesaian soal cerita tersebut, yaitu:

1. Mendata hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang termuat dalam soal, dan mencermati apa yang ditanyakan termasuk batuan-satuan yang ditanyakan.
2. Menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Hal tersebut juga dikemukakan di dalam buku pendidikan matematika tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita:<sup>32</sup>

Temukan apa yang dicari dan ditanyakan dari soal tersebut

- a) Cari informasi atau keterangan yang esensial
- b) Pilih operasi hitung yang sesuai.
- c) Tulis kalimat matematikanya.
- d) Nyatakan jawaban itu dalam bahasa Indonesia.

Dari kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa soal cerita merupakan suatu bentuk masalah yang memiliki prosedur yang terpola. Kalimat-kalimat matematika tersebut ditata dalam urutan logis sebagai bentuk penyelesaian masalah yang sangat penting untuk dipatuhi, apabila meninggalkan atau melompati salah satu saja akan berakibat fatal terhadap hasil belajarnya. Untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik, siswa harus dapat menemukan apa yang dicari, apa yang diketahui dan operasi hitung apa yang digunakan dan mencari alternatif lain untuk penyelesaian yang didapatnya.

#### **d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memberikan Soal Cerita Matematika**

Mata pelajaran matematika disajikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai

---

<sup>32</sup>Nurshinta Ramadhana, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 057219 Sawit Seberang" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023).

tingkat perguruan tinggi. Hal ini diupayakan sebagai bentuk penanaman konsep dan pembinaan keterampilan. Kemampuan ini dibekalkan untuk mempersiapkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Mengajar matematika khususnya soal cerita merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Dalam mengajarkan matematika terutama soal cerita, guru tidak hanya dituntut untuk terampil dalam mengajarkan bentuk soal cerita menjadi model matematika, agar siswa dapat mengerti maksud dari permasalahan soal, tetapi guru juga harus mampu menjadikan suatu pembelajaran matematika lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Dalam memberikan soal kepada siswa mengenai soal cerita matematika guru perlu memperhatikan bahasa dan kata-kata yang dicantumkan dalam soal cerita matematika sehingga siswa bisa dengan mudah memahami permasalahan yang ada di dalam soal.<sup>34</sup>

#### **e. Pengertian Matematika**

Matematika adalah suatu bahan kajian yang mempelajari konsep bilangan, pengukuran dan geometri, serta pengelolaan data. Konsep-konsep matematika dibangun melalui proses penalaran deduktif. Namun, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran agar matematika mudah dipelajari.<sup>35</sup>

Matematika merupakan kajian dengan memiliki objek abstrak yang dibangun berdasarkan proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif mengandung makna bahwa kebenaran suatu konsep yang diperoleh berdasarkan pada kebenaran konsep

---

<sup>33</sup>Muhammad Rozikul Afnani, Atik Eva Nur Rizki, Wulan Sutriyani, "Efektivitas Media Papan Edukasi Pintar Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN 02 Guyangan," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 47, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.277>.

<sup>34</sup>Septi Hasanah Harahap, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Barat" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022). hlm. 21.

<sup>35</sup>Tri Dewi Listya and Herawati, *Matematika Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas Program Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2016), hlm. 3.

sebelumnya sehingga keterhubungan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika, proses penalaran secara deduktif untuk menguatkan pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.<sup>36</sup>

Matematika juga sebagai ilmu yang merupakan alat pikir dan alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang didalamnya membutuhkan analisis dan logika berpikir seseorang. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, teori peluang, analisis, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>37</sup>

Mata pelajaran matematika disajikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini sebagai bentuk penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Bagi dunia pengetahuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang merupakan sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berpikir logis. Demikian pula halnya dalam tujuan diberikannya pelajaran matematika di sekolah, yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif dan sistematis. Kemampuan tersebut untuk mempersiapkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Keberadaan matematika di sekolah sangat penting bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai kejenjang berikutnya perlu diberikan mata pelajaran matematika. Dengan kemampuan tersebut peserta didik diharapkan memiliki bekal

---

19. <sup>36</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm.

<sup>37</sup>Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: UMM Pres, 2019), hlm. 3.

<sup>38</sup>Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 2.

untuk bertahan hidup sejak dini kemudian membuat peserta didik belajar dan menjadi bermakna.

#### **f. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk melatih seseorang kemudian menumbuhkan cara berfikir ilmiah, sistematis, logis, kritis, serta mengembangkan sikap dan memiliki percaya diri yang kuat sehingga bisa menyelesaikan masalah. Dan matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi didalam pengajaran matematika ini pemahaman siswa lebih fokus terhadap perhitungan-perhitungannya.<sup>39</sup>

Tujuan pembelajaran matematika yang ada pada kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik:

1. Memahami konsep matematika
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada
3. Menggunakan penalaran pada sikap, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar konteks matematika
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat matematika lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

---

<sup>39</sup>Fenny Aidin Sari Nasution, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya
7. Melakukan kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan matematika.<sup>40</sup>

#### **g. Karakteristik Matematika**

Karakteristik matematika terletak pada kekhususan dalam mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik. Bahasa numerik ini, memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Sedangkan sifat kekuantitatifan dari matematika itu dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Itulah sebabnya matematika selalu memberikan jawaban lebih bersifat eksak dalam memecahkan suatu masalah.<sup>41</sup>

Matematika memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Memiliki Objek Kajian yang Abstrak

Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Objek konsep merupakan suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan suatu objek, dan menerapkan apakah objek termasuk contoh atau bukan contoh.

2. Bertumpu pada Kesepakatan

Pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang ada di

---

<sup>40</sup>Raviana Faradila Syahril and Dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Baris Dan Deret Untuk Kelas XI SMA/MA," *Jurnal Prinsip Matematika* 3, no. 1 (2020): hlm. 9.

<sup>41</sup>A.M.Irfan Taufan Asfar and Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 34.

<sup>42</sup>Amran Hapsan, *Strategi Think Talk Write Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: CV. AA. RIZKY, 2021), hlm. 13.

dalamnya berisi fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika.

### 3. Berpola Pikir Deduktif

Matematika memiliki pola deduktif adalah pola pengerjaan matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran.

### 4. Konsisten dalam Sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem yang berisi prinsip saling terkait ataupun tidak saling terkait. Sistem matematika yang saling terkait yaitu sistem dalam satu pembahasan, contohnya sistem pada aljabar yang terdapat beberapa prinsip yang lebih kecil dan terkait satu sama lain. Sedangkan sistem matematika yang tidak terkait yaitu tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan sistem lainnya. Contohnya, sistem aljabar tidak terkait dengan sistem geometri. Kedua sistem tersebut memiliki prinsip yang berbeda.

### 5. Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Maksudnya adalah simbol matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dihubungkan dengan konteks tertentu. Simbol-simbol matematika yang abstrak tidak memiliki arti sehingga perlu konteks pembahasan atau pembicaraan untuk mengartikan simbol tersebut.

### 6. Memerhatikan Semesta Pembicaraan

Lingkup yang dibicarakan dalam suatu pernyataan matematika dinamakan semesta pembicaraan. Dalam matematika diperlukan semesta pembicaraan untuk menyelesaikan suatu pernyataan matematika sesuai dengan konteks sehingga mendapat hasil yang konteks.

## **h. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika**

Adapun jenis-jenis kesulitan belajar matematika yaitu: kesulitan memahami

konsep, kesulitan keterampilan berhitung dan kesulitan memecahkan masalah.<sup>43</sup>

a. Kesulitan Memahami Konsep

Subjek menemukan bahwa siswa belum memahami konsep dari soal cerita tersebut. Kesulitan yang dialami siswa menunjukkan bahwa siswa kebingungan dalam mengerjakan soal matematika.

b. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Subjek menemukan bahwa siswa kesulitan keterampilan berhitung. Siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan tes penilaian akhir semester. Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung pada matematika soal cerita.

c. Kesulitan memecahkan masalah

Subjek menemukan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah terutama pada soal cerita. Kesulitan memecahkan masalah yang subjek temukan yaitu siswa tidak dapat mengikuti langkah-langkah yang benar dalam mengerjakan soal dan juga tidak dapat mengerjakan soal. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam soal.

**i. Definisi Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa terlepas dari masalah. Karenanya kemampuan pemecahan sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang ditemuinya.<sup>44</sup> Begitupun dalam dunia pendidikan matematika, saat sedang mempelajari matematika seseorang tidak terlepas dari masalah, karena semua yang dipelajari dalam matematika tertuju pada pemecahan masalah. Dalam pendidikan, kemampuan siswa diasah melalui masalah,

---

<sup>43</sup>Sri Ayu, Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1613, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.

<sup>44</sup>Nopriza Rahmawati, Saleh Haji and Agus Susanta, "Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X Sma Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 4, no. 2 (2023): 979, <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.364>.

sehingga siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Sesuatu persoalan merupakan masalah bagi seseorang, pertama bila persoalan itu tidak dikenalnya atau dengan kata lain orang tersebut belum memiliki prosedur atau algoritma tertentu untuk menyelesaikannya. Kedua, siswa harus mampu menyelesaikannya, baik kesiapan mental maupun kesiapan pengetahuan untuk dapat menyelesaikannya masalah tersebut. Ketiga, sesuatu itu merupakan pemecahan masalah baginya, bila ia ada niat menyelesaikannya.<sup>45</sup> Matematika suatu soal atau pertanyaan akan merupakan masalah apabila tidak terdapat aturan atau hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban tersebut. Masalah matematis adalah ketika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan matematika tetapi dia tidak dapat langsung mencari solusinya.

Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dapat menjadi suatu masalah bagi seseorang apabila seseorang tersebut tidak dapat segera menyelesaikannya atau dengan kata lain seseorang tersebut tidak dapat menyelesaikan pertanyaannya dengan prosedur yang sudah diketahuinya dan memerlukan perencanaan yang benar didalam proses penyelesaiannya.

#### **j. Karakteristik Berbasis Masalah**

Pembelajaran berdasarkan masalah mengidentifikasi beberapa karakteristik penting yang dapat digunakan sebagai masalah yaitu:<sup>46</sup>

- i. Masalah harus melibatkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk menyelidiki, untuk pemahaman yang lebih pada konsep atau materi yang diperkenalkan. Harus menghubungkan materi dengan dunia nyata yang mungkin.

---

<sup>45</sup>Rahmawati Yuliani and Dkk, "Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2021): 130–143.

<sup>46</sup>M.Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya* (Jawa Timur: Caramedia Communication, 2020), hlm.21-23.

- ii. Masalah yang baik kadang-kadang memerlukan siswa untuk mengambil keputusan atau penilaian berdasarkan fakta, informasi, logika dan rasionalisasi. Masalah seperti ini siswa akan diminta untuk membenarkan keputusan dan penalaran mereka berdasarkan prinsip-prinsip yang dipelajari. masalah mungkin mengharuskan siswa untuk memutuskan asumsi apa yang diperlukan dan mengapa, informasi apa yang relevan, langkah atau prosedur apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- iii. Masalahnya yang baik harus cukup kompleks, memuat beberapa konsep untuk menyelesaikannya sehingga yang menuntut kerja sama dari semua anggota kelompok dalam rangka berbagi untuk secara efektif bekerja menuju solusi.
- iv. Masalah harus terbuka, mempunyai beberapa alternatif penyelesaian sehingga menjadikan siswa tertarik untuk mendebatkan atau mendiskusikan atas masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Cara ini membuat siswa tetap berfungsi secara kelompok daripada mendorong mereka untuk bekerja secara individual.
- v. Masalah harus memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran suatu mata pelajaran, menghubungkan pengetahuan sebelumnya ke konsep-konsep baru dan menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep dalam materi-materi pelajaran lain, mata pelajaran lain dan beberapa disiplin ilmu lain.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk meyakinkan penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari riset-riset sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir sama dengan riset ini atau berhubungan dengan variabel ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Riski Ana, dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa

Kelas V SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa saat menyelesaikan soal cerita, penyebab serta upaya mengurangi kesulitan tersebut. penelitian dilakukan di 6 SD di wilayah Se-Gugus Hasanuddin Kecamatan Margadana Kota Tegal populasi sebanyak 133 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus.<sup>47</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Hasanah Harahap, dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu Pada tipe kesalahan membaca sebesar 4,4%, kesalahan memahami sebesar 44,7%, kesalahan transformasi sebesar 9,6%, kesalahan proses perhitungan sebesar 35,9%, dan kesalahan penulisan jawaban sebesar 5,3%.<sup>48</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Hasibuan, dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Barumun”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita, kesalahan ini diakibatkan dari permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang melakukan kesalahan

---

<sup>47</sup>Ayu Riski Ana, “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Pengukuran pada Siswa Kelas 5 SD Se-Gugus Hasanudi Margadana Tegal,” hlm. 55.

<sup>48</sup>Septi Hasanah Harahap, ”Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan pada Pelajaran Matematika di Kelas V MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Barat,” hlm. 21.

dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita khususnya pada materi himpunan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pada materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 1 Barumon.<sup>49</sup>

Berdasarkan penelitian relevan yang peneliti cantumkan diatas, maka persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian relevan diatas selain tempat dan waktunya yang berbeda, penelitian terdahulu oleh Ayu Riski Ana menyelesaikan materi soal pengukuran mencari luas bangun datar dan mencari volum bangun ruang kelas dalam bentuk cerita. Penelitian terdahulu oleh Septi Hasanah Harahap tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Kemudian penelitian terdahulu oleh Masitoh Hasibuan ini memfokuskan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pada materi himpunan. Jadi perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah.

---

<sup>49</sup>Masitoh Hasibuan, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita pada Materi Himpunan di Kelas VII SMP Negeri 1 Barumon," hlm. 3.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Labuhanbatu dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatannya yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>50</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian

Yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran

---

<sup>50</sup>Umraty Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theogia Jaffray, 2020), hlm. 11.

yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.<sup>51</sup>

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah insan/manusia dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas V sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 11 siswa dan 16 siswi di MIN 3 Labuhanbatu.

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari wawancara dan observasi sumber data pertama di lokasi penelitian.<sup>52</sup> Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara siswa atau guru di MIN 3 Labuhanbatu.
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (dari pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi.<sup>53</sup> Data sekunder yang di peroleh dari referensi buku, jurnal, skripsi terdahulu secara situs web yang terkait dengan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 3 Labuhanbatu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian lapangan ini dilakukan dengan metode berikut :

---

<sup>51</sup>ErvinaAnatasyaand dkk, "Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 298.

<sup>52</sup>Eti Setiawati, *Bahasa Indonesia Akademik Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 181.

<sup>53</sup>Ahmad and dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

## 1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam menjawab soal materi satuan waktu dengan menggunakan tes essay. Tes sebanyak 5 soal yang diambil dari buku panduan matematika kelas V SD yang berkaitan dengan materi satuan waktu.

Adapun indikator berbasis masalah adalah:<sup>55</sup>

- a) Orientasi siswa pada masalah.
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar.
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
- d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>56</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dengan informan

---

<sup>54</sup>Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 100.

<sup>55</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 198.

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Peneliti disini menggunakan ketekunan pengamatan untuk lebih mengetahui persoalan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Triangulasi dalam penelitian ini untuk membandingkan wawancara siswa dengan hasil tes siswa yang diberikan.

Dalam pengecekan keabsahan data dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi
2. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan riset. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan tamatan terhadap anak itu.
3. Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti pembelajaran, saat hendak pulang ke rumah

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana

data yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Pada bagian ini data tentang strategi guru dalam membentuk karakter akan di cari unit terkecil yang mengandung makna.

---

<sup>57</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 170.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Labuhanbatu

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang sederajat dengan Sekolah Dasar yang dibawah naungan Kementerian Agama, yang sesuai dengan Undang–undang No.20 Tahun 2003 yaitu Tentang Sistem Pendidikan Nasional. MIN Padang Bulan didirikan pada tahun1991 dan MIN Padang Bulan di Negerikan pada Tahun 1995. sebagai Ilustrasi MIN 3 Labuhanbatu adalah sebagai berikut.

Nama Madrasah : MIN 3 Labuhanbatu

Alamat : Jl. Padang Bulan Gg PGRI No. 50 Rantauprapat

Tahun Berdiri : 1991

Tahun Penegerian : 1995

Kecamatan : Rantau Utara

Kabupaten : Labuhanbatu

Provinsi : Sumatera Utara

Jumlah Siswa : 832

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul, cerdas,kreatif, berprestasi, beriman, berakhratul karimah, serta bersih lingkungan.

## b. Misi

1. Melaksanakan suasana pembelajaran yang mendukung terwujudnya kompetensi siswa yang islami.
2. Tercipta dan berkembangnya pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan inovatif.
3. Melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan kompetensin siswa.
4. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga Madrasah, Komite dan Masyarakat.
5. Melestarikan Madrasah yang teduh, nyaman, bersih dan sehat.

## 3. Keadaan Guru MIN 3 Labuhanbatu

Tabel 4.1

## Profil Tenaga Pengajar MIN 3 Labuhanbatu

| No | Nama                           | Jenis Kelamin | Tugas Mengajar   |
|----|--------------------------------|---------------|------------------|
| 1  | Israwati, S.Pd                 | P             | Kepala Sekolah   |
| 2  | Irham Suadi S.Ag               | L             | Guru Kelas       |
| 3  | Maimunah S.Pd                  | P             | Guru Kelas       |
| 4  | Dra. Nila Ernawati             | P             | Guru Kelas       |
| 5  | Aisyah Abdi S.Pa.I             | P             | Akidah Akhlak    |
| 6  | Mara Lindung S.Pd. I           | L             | Al qur'an Hadits |
| 7  | Mardiana S.Pd.I                | P             | Fiqih            |
| 8  | Erlu Mawani Siregar S.Pd       | P             | Guru Kelas       |
| 9  | Siti Dahlena S.Ag              | P             | Bahasa Arab      |
| 10 | Raihana, S.Pd                  | P             | Guru Kelas       |
| 11 | Susilawati Ritonga, S.Pd.I     | P             | Guru Kelas       |
| 12 | Parida Nasution, S.Pd          | P             | Fiqih            |
| 13 | Susilo S.Pd. M.Pd              | L             | Guru Kelas       |
| 14 | Hengki Syahputra Siregar, S.Pd | L             | Penjas Orkes     |
| 15 | Rohyati S.Pd.I                 | P             | Akidah Akhlak    |
| 16 | Aprida Pane, S.Pd              | P             | Bahasa Inggris   |
| 17 | Enny Hasnawati, S.Pd           | P             | Guru Kelas       |
| 18 | Ratonggi Siregar, S.Pd.I       | L             | Guru Kelas       |
| 19 | Ahmad Ardiansyah Rambe, S.Pd   | L             | Guru Kelas       |
| 20 | Rahmad Khozali, S.Pd.I         | L             | Guru Kelas       |
| 21 | Pebriana Ritonga, S.Pd         | P             | Guru Kelas       |
| 22 | Faujjah Nor Tambunan, S.Pd     | P             | Guru Kelas       |
| 23 | Siswo Kuncoro, S.Pd            | L             | Guru Kelas       |
| 24 | Arima Sukma S.Pd               | P             | Guru Kelas       |

|    |                                     |   |                    |
|----|-------------------------------------|---|--------------------|
| 25 | Nurmanita, S.Pd                     | P | Guru Kelas         |
| 26 | Lisa Sahara, S.Pd                   | P | Guru Kelas         |
| 27 | Meida Hasda Hasibuan, S.Pd          | P | Guru Kelas         |
| 28 | Nurrizqi Chairunnisya Ritonga, S.Pd | P | Guru Kelas         |
| 29 | Mawaddah Arbas, S.Pd                | P | Guru Kelas         |
| 30 | Lenawati Amd.Kom                    | P | Tu                 |
| 31 | Rahayu Ningsih, S.Pd                | P | Guru Kelas         |
| 32 | Muhammad Fazrin, S.Pd               | L | Penjas Orkes       |
| 33 | Hj. Nurlenasari Siregar, S.Pd.I     | P | Alqur'an Hadits    |
| 34 | Nurhasanah Siregar, S.Km            | P | Guru Kelas         |
| 35 | Rizki Anggita Siregar, S.Pd         | P | Perpustakaan       |
| 36 | Johan Baharsyah Nasution            | L | Satpam             |
| 37 | Weni Rahmatika Lubis                | P | Petugas Kebersihan |
| 38 | Irsan Al Sandi Nasution             | L | Satpam             |
| 39 | Septiani, SE                        | P | Tu                 |
| 40 | Nurainun Ritonga, S.Pd              | P | Guru Kelas         |
| 41 | Suriani, S.Pd                       | P | Guru Kelas         |
| 42 | Nurliana, S.Pd                      | P | Guru Kelas         |
| 43 | Sri Endang Wahyuni, S.Pd            | P | Bahasa Inggris     |
| 44 | Nurjamita Rambe, S.Pd               | P | Guru Kelas         |
| 45 | Wira Hairiah Alatas Siregar, S.Pd   | P | Akidah Akhlak      |
| 46 | Muhammed Nurul Huda Guci, S.Pd      | L | SKI                |
| 47 | Maimunah Nazmi Hasibuan, S.Pd       | P | Bahasa Inggris     |
| 48 | Sarifah Tanjung, S.Pd               | P | Fiqih, SKI         |

*Sumber data: Dokumen MIN 3 Labuhanbatu*

#### 4. Keadaan Murid MIN 3 Labuhanbatu

Tabel 4.2

Keadaan Siswa yang diteliti Kelas V MIN 3 Labuhanbatu

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
|----|------------|---------------|-------|
| 1  | AAR        | P             | 85    |
| 2  | AS         | P             | 80    |
| 3  | AN         | P             | 75    |
| 4  | AF         | L             | 90    |
| 5  | AZ         | P             | 80    |
| 6  | AM         | L             | 65    |

|    |     |   |    |
|----|-----|---|----|
| 7  | AH  | P | 70 |
| 8  | BN  | L | 80 |
| 9  | DF  | L | 85 |
| 10 | DM  | L | 85 |
| 11 | DIR | P | 70 |
| 12 | FA  | P | 65 |
| 13 | FAF | L | 70 |
| 14 | FK  | L | 75 |
| 15 | HP  | P | 90 |
| 16 | HR  | P | 80 |
| 17 | IF  | L | 65 |
| 18 | KK  | P | 70 |
| 19 | KR  | P | 80 |
| 20 | LAP | P | 75 |
| 21 | M   | P | 75 |
| 22 | MA  | L | 20 |
| 23 | PA  | P | 50 |
| 24 | PAH | P | 40 |
| 25 | QAF | L | 85 |
| 26 | RA  | P | 70 |
| 27 | SR  | L | 20 |

Sumber Data: Wali Kelas V Nurmanita, S.Pd

Tabel 4.3

Keadaan Murid MIN 3 Labuhanbatu

| No    | Kelas | Murid     |           | Jumlah |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|
|       |       | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1     | I     | 82        | 58        | 140    |
| 2     | II    | 75        | 64        | 139    |
| 3     | III   | 74        | 61        | 135    |
| 4     | IV    | 80        | 89        | 169    |
| 5     | V     | 73        | 66        | 139    |
| 6     | VI    | 53        | 57        | 110    |
| Total |       | 437       | 395       | 832    |

*Sumber data: Dokumen MIN 3 Labuhanbatu*

## 5. Keadaan Sarana Prasarana MIN 3 Labuhanbatu

Tabel 4.4

### Keadaan Sarana Prasarana MIN 3 Labuhanbatu

| No | Sarana Prasarana   | Jumlah | Kondisi |              |             |
|----|--------------------|--------|---------|--------------|-------------|
|    |                    |        | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1  | Ruang Kamad        | 1      | 1       | -            | -           |
| 2  | Ruang Tu           | 1      | 1       | -            | -           |
| 3  | Ruang Guru         | 2      | 2       | -            | -           |
| 4  | Ruang Belajar      | 16     | 16      | -            | -           |
| 5  | Ruang Perpustakaan | 1      | 1       | -            | -           |
| 6  | Ruang UKS          | 1      | 1       | -            | -           |
| 7  | Mushollah          | 1      | 1       | -            | -           |
| 8  | Lapangan Olahraga  | 1      | 1       | -            | -           |
| 9  | Ruang Lab Komputer | 1      | 1       | -            | -           |
| 10 | Toilet             | 15     | 8       | 7            | -           |

*Sumber data: Dokumen MIN 3 Labuhanbatu*

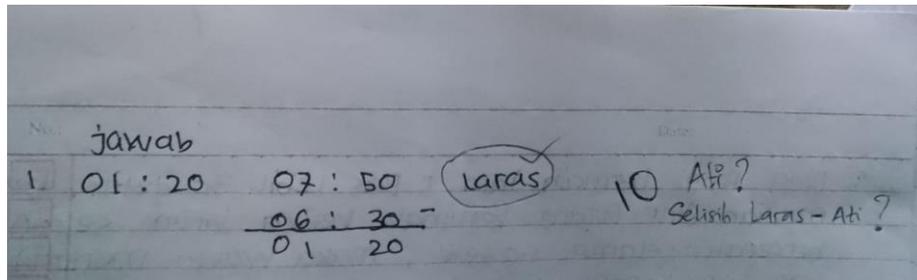
## B. Temuan Khusus

### 1. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu

#### a. Kesulitan Siswa dalam Ketidakmampuan Penguasaan Konsep Secara Benar

Kesulitan memahami konsep bisa dilihat dari hasil pengujian yang rendah dan ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan antara nama dan definisi. Siswa

mungkin mengalami kesulitan untuk memahami konsep tertentu karena mereka tidak dapat mengingat nama atau definisinya dengan baik. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi yang lebih kompleks. Pada soal nomor satu siswa dituntut untuk dapat mencari selisih waktu antara dua orang pelaku.



Gambar 4.1 kesulitan siswa 1 dalam penguasaan konsep soal nomor 1

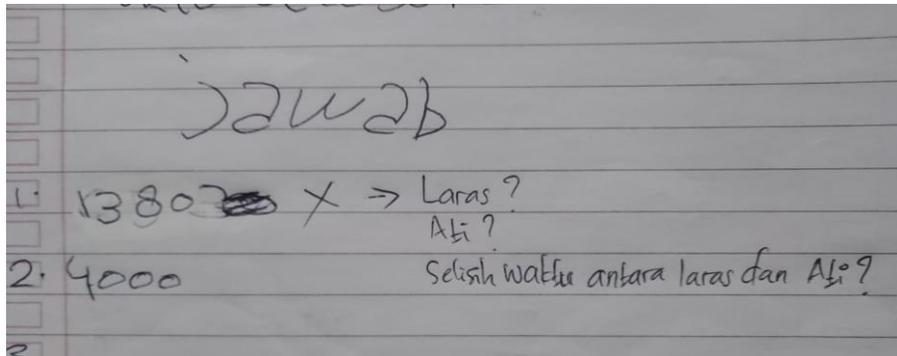
Berdasarkan salah satu jawaban siswa diatas mengalami kesulitan penguasaan konsep karena melakukan kesalahan tidak menuliskan cara atau jawaban dari si pelaku kedua, siswa tersebut hanya mengerjakan sampai pelaku pertama saja dalam soal tersebut sehingga tidak menuliskan hasil selisih dari si pelaku pertama dengan pelaku ke dua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa hasil wawancara AHS mengatakan ia masih sulit menjawab soal karena kesulitan memahami konsep dan ia lupa bahwasanya ada dua pelaku yang terdapat pada soal tersebut sehingga AHS tidak dapat menyelesaikan jawaban dengan benar.<sup>58</sup>

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan selisih waktu kurang tepat karena siswa

<sup>58</sup>Azzahra Hidayah Sinaga, Siswa Kelas V MIN 3 Labuhanbatu , Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 09.15 s/d 09.30 WIB.

tersebut tidak menyelesaikan soal yang didalam soal tersebut terdapat dua pelaku, tetapi siswa tersebut hanya menyelesaikan satu pelaku yang ada di soal tersebut saja dan tidak menentukan hasil selisih dari dua pelaku yang terdapat pada soal tersebut.



Gambar 4.2 kesulitan siswa 2 dalam penguasaan konsep soal nomor 1

Berdasarkan jawaban siswa yang kedua di atas pada soal nomor satu untuk mencari selisih antara dua orang pelaku yang ada didalam soal mengalami kesulitan penguasaan konsep karena melakukan kesalahan tidak menuliskan cara-cara yang telah di ajarkan kepada peserta didik untuk menjawab soal tentang mencari selisih waktu. Seperti yang terdapat pada gambar jawaban di atas bahwasanya siswa tersebut tidak menuliskan waktu selesai pelaksanaan yang dikurangkan dengan waktu mulai pelaksanaan si pelaku satu begitu juga si pelaku dua yang tidak dituliskan pada lembar jawaban, sehingga tidak dapat menentukan hasil selisih dari kedua pelaku yang terdapat pada soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep, ia mengatakan bahwa ia tidak mengerti pelajaran matematika sehingga ia malas dalam proses pembelajaran matematika.

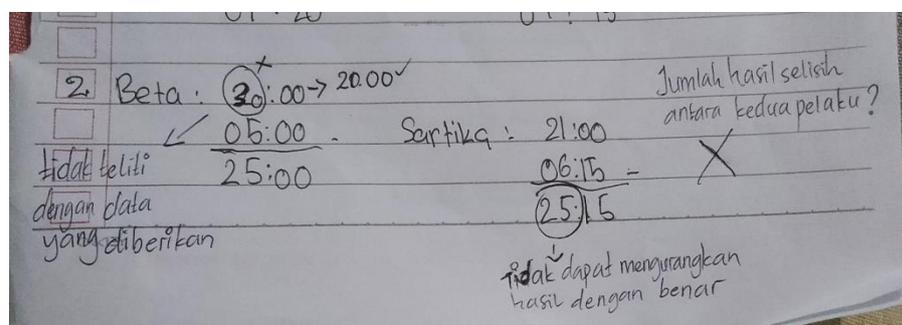
Pernyataan di atas pada gambar hasil jawaban siswa yang kedua dan hasil

wawancara dengan siswa tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan selisih waktu tidak tepat, karena siswa tersebut tidak dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar dan malas untuk belajar matematika sehingga sulit untuk mengerti apa yang diajarkan.

Kesimpulan dari kedua pernyataan siswa diatas dalam kesulitan penguasaan konsep secara benar adalah ketidakmampuan siswa dalam mengikuti rumus atau cara-cara yang telah diajarkan untuk menentukan selisih waktu dalam menyelesaikan jawaban dari soal yang telah diberikan.

#### b. Kesulitan Siswa dalam Menggunakan Data

Kesulitan siswa dalam menggunakan data ini adalah kesulitan yang dialami seseorang untuk mendapatkan data yang akurat, penting untuk bersandar pada data yang telah dipercaya kebenaran, keakuratan, ataupun ketepatan waktu. Kesulitan dalam menggunakan data ini dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang konsep ataupun istilah-istilah dalam soal. Pada soal nomor dua siswa dituntut untuk dapat mencari selisih waktu antara dua orang pelaku.



Gambar 4.3 siswa 1 ketidakmampuan menggunakan data soal nomor 2

Berdasarkan salah satu jawaban siswa di atas soal nomor 2 siswa AN mengalami kesulitan dalam menggunakan data karena tidak mampu atau tidak teliti menggunakan data yang seharusnya digunakan, seperti rumus. Ketidakmampuan

ini dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang konsep ataupun istilah-istilah dalam soal. Seperti yang terdapat pada gambar di atas bahwasanya siswa tersebut salah menuliskan data yang telah di paparkan pada soal seharusnya 20.00 bukan 30.00. Pada pelaku kedua juga siswa tersebut salah menjumlahkan hasilnya. Jumlah selisih antara kedua pelaku yang terdapat pada soal juga tidak dapat ditentukan karena salah dalam menggunakan data.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa hasil wawancara AN mengatakan ia masih sulit menjawab soal karena kesulitan memahami konsep dan tidak teliti dalam menjawab soal sehingga AN tidak dapat menyelesaikan jawaban dengan benar.<sup>59</sup>

Pernyataan di atas pada gambar hasil jawaban siswa yang pertama dan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan selisih waktu tidak tepat, karena siswa tersebut tidak dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar.

00.15

2. Beta = 20.00 - 05.00 → hasil waktu tidur beta ?

SARTIKA = 21.00

Data waktu tidur sartika dan hasil waktu tidur beta

= Jumlah hasil waktu tidur beta - sartika = ?

Gambar 4.4 siswa 2 ketidakmampuan menggunakan data soal nomor 2

Berdasarkan salah satu jawaban siswa di atas gambar tersebut menjelaskan bahwa kesulitan tersebut terdapat pada kesulitan menggunakan data. Siswa tersebut

<sup>59</sup>Afikah Nabila Fakhira, Siswa Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 09.35 s/d 09.50 WIB.

tidak menjumlahkan hasil dari waktu tidur beta (pelaku pertama), ia hanya menuliskan data yang telah ditentukan pada soal saja. Sedangkan pada pelaku kedua dalam soal tidak dituliskan data yang diberikan maka tidak akan dapat menuliskan hasil dari waktu tidur si pelaku kedua (Sartika) dan tidak terselesaikan hasil selisih waktu tidur dari kedua pelaku pada soal tersebut.

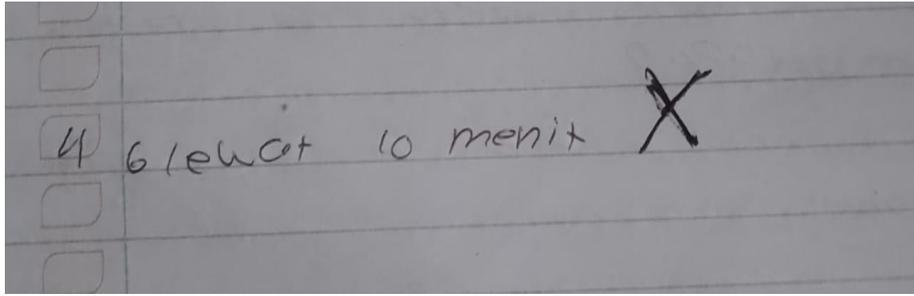
Hasil wawancara peneliti dengan DM mengatakan ia kesulitan dalam mengerjakan soal nomor dua dengan mencari selisih antara dua pelaku dalam soal sangat sulit karena kebingungan data mana yang ingin dikurangkan antar satuan waktu terbesar dengan terkecil.

Pernyataan pada gambar dan wawancara di atas terlihat salah satu siswa yang kedua mengalami kesulitan dalam menggunakan data sehingga tidak dapat menyelesaikan jawab dengan benar.

Kesimpulan dari kedua jawaban siswa di atas adalah kurang telitinya dalam mengerjakan soal terutama soal yang menggunakan data atau angka dan dapat disebabkan karena kurang memahami konsep sehingga kedua siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan selisih waktu yang ditanyakan.

#### **c. Kesulitan Siswa dalam Ketidakmampuan Mengartikan Bahasa Matematika**

Kesulitan ini maksudnya siswa tidak dapat memahami maksud dari soal yang diberikan seperti maksud dari gambar jam yang terdapat pada soal. Pada jam tersebut kesulitan menentukan jam, menit dan detik. Pada soal nomor empat siswa dituntut untuk dapat menentukan perputaran waktu yang ada pada soal.



Gambar 4.5 ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika soal nomor 4

Berdasarkan gambar jawaban salah satu siswa di atas dari lima siswa yang salah dalam mengerjakan soal nomor 4. FA mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa matematika sehingga FA menjawab soal asal-asalan. Siswa tersebut tidak menuliskan waktu yang telah ditentukan pada gambar jam tersebut, seperti menuliskan jam, menit, dan detik. Kemudian tidak menuliskan yang ditanyakan sehingga tidak dapat menentukan hasil perputaran waktu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa hasil wawancara Fa mengatakan ia sulit mengerjakan soal matematika karena tidak paham.<sup>60</sup> Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan lama waktu tidak tepat. Kesulitan ini terlihat pada langkah menyelesaikan soal Fa tidak mampu mengartikan bahasa matematika yang mana tidak mampu mengerjakannya dengan cara yang diajarkan menggunakan soal yang terdapat gambar jam pada soal yang diberikan.

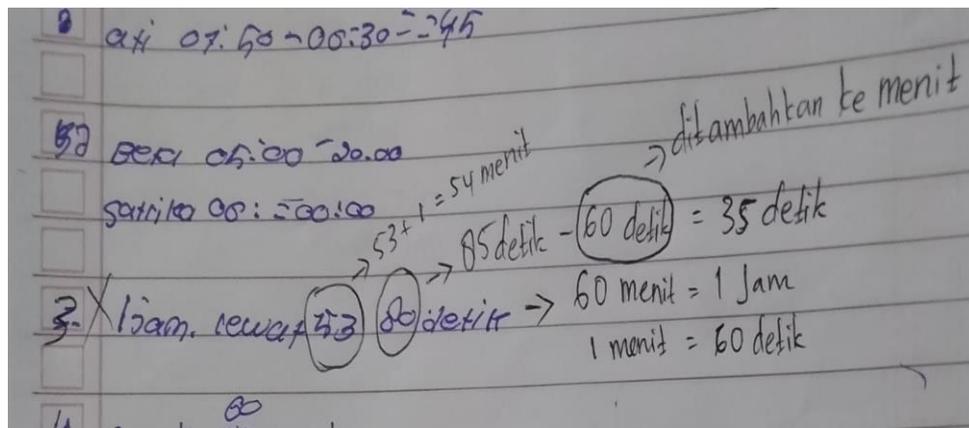
Kesimpulannya siswa belum dapat mengartikan ke bahasa matematika pada soal nomor 4 tersebut, karena soal tersebut memiliki gambar pada yang mana peserta didik harus mengetahui bagian jam, menit, detik.

---

<sup>60</sup>FahiraAzzahra, Siswa Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 10.15 s/d 10.30 WIB

#### d. Kesulitan Siswa dalam Ketidacermatan Melakukan Operasi Hitung

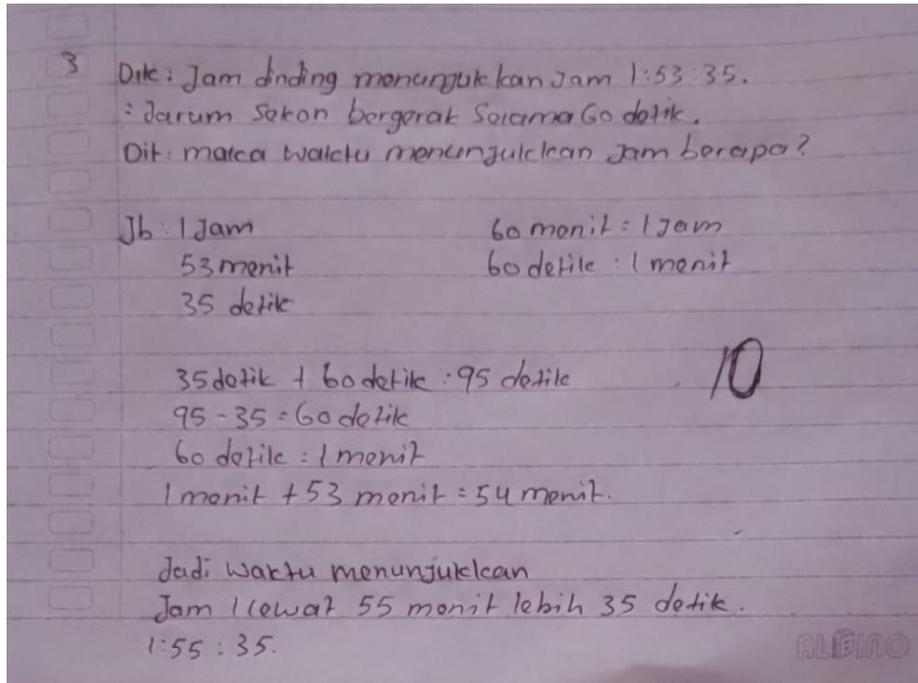
Kesulitan ini terjadi karena siswa tidak teliti melakukan operasi hitung sehingga salah dalam menjumlahkan waktu yang telah ditentukan. Pada soal nomor tiga peserta didik dituntut untuk mengetahui perputaran waktu.



Gambar 4.6 kesulitan siswa 1 dalam ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung pada soal nomor 3

Berdasarkan salah satu jawaban siswa di atas gambar tersebut menjelaskan bahwa siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan sehingga tidak mengetahui rumus dari waktu pada jam. Siswa tersebut langsung menuliskan jawabannya saja tetapi tidak memperhatikan data soal yang diberikan sehingga salah dalam melakukan operasi hitung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor empat, ia mengatakan ingin cepat selesai dalam mengerjakan soal yang diberikan sehingga langsung membuat jawabannya saja tanpa menuliskan cara mendapatkan jawaban tersebut.



Gambar 4.7

kesulitan siswa 2 dalam ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung pada akhir jawaban, soal nomor 3

Berdasarkan jawaban salah satu siswa yang mengalami kesulitan soal nomor tiga di atas MA mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dalam menarik kesimpulan jawaban akhir soal nomor tiga tersebut karena siswa tidak konsentrasi, tidak memperhatikan jawabannya dengan baik saat mengerjakan soal yang telah diberikan sehingga siswa salah dalam menuliskan hasil dari operasi hitung tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa hasil wawancara MA mengatakan ia sudah paham tentang soal cerita satuan waktu tetapi masih sulit menjawab soal karena kesulitan dalam operasi hitung dan kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran sehingga MA tidak dapat menjawab soal dengan benar.<sup>61</sup>

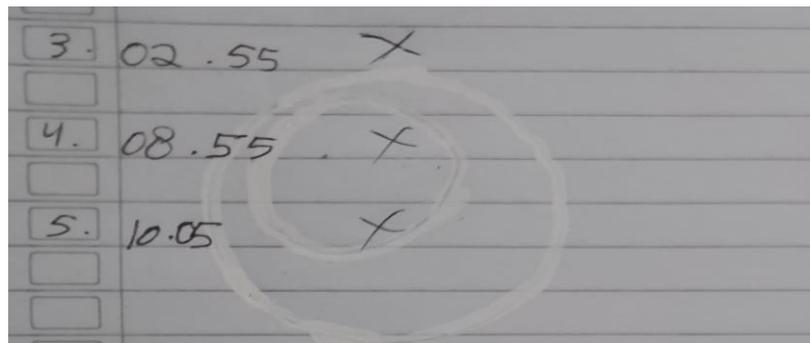
<sup>61</sup>Muhammad Anora, Siswa Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 10.35 s/d 10.50 WIB

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan jumlah waktu kurang tepat karena kurang teliti dalam menuliskan hasil dari perputaran waktu.

Kesimpulan dari kedua siswa yang diambil peneliti sebagai salah satu yang mengalami kesulitan adalah siswa-siswa tersebut tidak konsentrasi pada saat mengerjakan soal terutama menentukan perputaran waktu sehingga siswa salah dalam menjumlahkan dan menentukan jam, menit, detik.

#### e. Kesulitan Siswa dalam Ketidakmampuan Menarik Kesimpulan

kesulitan ini maksudnya siswa harus dapat menentukan hasil akhir dari jawaban yang ditanyakan, dengan menuliskan kesimpulan dari jawaban soal yang diberikan. Misal, jadi waktu Febri selesai mengerjakan soal ulangan matematika adalah pukul 11 lewat 1 menit.



Gambar 4.8 kesulitan siswa dalam ketidakmampuan menarik kesimpulan soal nomor 5

Berdasarkan salah satu jawaban siswa di atas gambar tersebut menjelaskan SR hanya menuliskan jawaban langsung hasil jawaban saja dengan salah, mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan disebabkan karena siswa tidak menuliskan cara yang telah diajarkan dalam menyelesaikan soal, tidak menguasai konsep sehingga siswa tidak dapat menjawab soal dengan pembuktian-pembuktian

jawaban dengan benar yang tidak dapat menarik kesimpulan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden bahwa hasil wawancara SR mengatakan ia menjawab soal salah-salahan karena ia tidak mengerti cara menjawabnya sehingga tidak dapat menarik kesimpulan dengan benar.<sup>62</sup> Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal dalam menentukan jumlah waktu masih salah disebabkan siswa tidak menguasai konsep sehingga tidak dapat menarik kesimpulan dari yang ditanyakan.

Kesimpulan dari gambar dan wawancara di atas adalah siswa tidak akan dapat menarik kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya karena siswa tersebut tidak mengerjakan dengan cara atau jalan yang telah diajarkan.

Pada soal menentukan selisih waktu dan jumlah waktu yang digunakan terdapat pada gambar, kebanyakan siswa masih salah dalam menjawab soal cerita materi satuan waktu karena tidak memahami konsep. Seperti dari hasil jawaban yang salah, siswa yang salah dalam menentukan rumus dan salah dalam operasi hitung. Disini guru harus berperan aktif agar siswa mudah memahami konsep yang telah di ajarkan. Akan tetapi, ibu Nurmanita, S.Pd mengatakan bahwa di saat mengajar ibu hanya menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas.<sup>63</sup>

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode yang berbeda akan membuat siswa lebih semangat belajar

---

<sup>62</sup>Syafiq Riza, Siswa Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 11.05 s/d 11.15 WIB

<sup>63</sup>Nurmanita, Guru Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Wawancara Tanggal 14 Agustus 2024, pukul 11.30 s/d 11.55 WIB.

sehingga siswa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pada soal menentukan selisih waktu dan jumlah waktu yang digunakan terdapat pada gambar, kebanyakan siswa masih salah dalam menjawab soal cerita materi satuan waktu karena tidak memahami konsep.

## **2. Faktor Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu**

Kesulitan yang dialami siswa di atas terdapat faktor yang ditemui peneliti bahwasanya faktor tersebut terdapat pada diri siswa, yang mana tergantung pada minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan soal tersebut kemudian tidak teliti dalam proses mengerjakan soal. Kemudian faktor dari lingkungan seperti guru dan orang tua. Dalam hal ini guru dan orang tua harus lebih memberikan masukan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak malas dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika materi satuan waktu soal cerita.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pembahasan yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menjawab soal cerita matematika berbasis masalah di kelas V MIN 3 Labuhanbatu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menjawab soal cerita materi satuan waktu, dikatakan masih dalam kategori rendah, disebabkan karena dari 27 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal, hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami konsep.

Penulis menemukan hasil temuan berupa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, diantaranya ketidakmampuan dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika,

ketidacermatan dalam melakukan operasi hitung dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan kesulitan tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita adalah:

Siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep secara benar karena kesulitan dalam memahami maksud dari soal-soal yang diberikan, seperti tidak mampu menentukan apa maksud yang ditanyakan dari soal yang diberikan, mengalami kesulitan dalam menentukan rumus. Sebagian besar siswa mengalami kesalahan, bahkan tidak ada yang menjawab benar sampai akhir jawaban. Hal ini menunjukkan siswa belum menguasai konsep sehingga bingung apa yang ingin dicari pada soal tersebut dan asal-asalan dalam memakai rumus.

Siswa mengalami kesulitan dalam ketidakmampuan dalam menggunakan data karena kesulitan dalam penentuan rumus yang digunakan, sehingga salah dalam pengerjaan soal cerita tersebut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang konsep ataupun istilah-istilah dalam soal. Kesulitan menggunakan data meliputi tidak menggunakan data yang seharusnya dipakai. Kesalahan penggunaan data dikarenakan terjadi ketidaksesuaian antara apa yang diketahui dengan rumus yang digunakan sehingga tidak cocok, juga terjadi karena salah dalam memahami apa yang diketahui.

Siswa mengalami kesulitan dalam ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika karena mereka tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika, sehingga mereka kesulitan dalam mengartikannya dan merubah soal tersebut kedalam kalimat matematika. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang. Disinilah siswa dituntut untuk memahami bahasa agar dapat menerjemahkan soal cerita kedalam kalimat matematika.

Siswa mengalami kesulitan dalam ketidakcermatan melakukan operasi hitung karena kesulitan dalam penghafalan dan penggunaan perkalian dan pembagian. Meskipun siswa memiliki kemampuan menghafal sejumlah perkalian masih terjadi, kesulitan dalam mengurutkan operasi hitung sesuai dengan pertanyaan pada soal cerita. Kemampuan dalam menggunakan operasi hitung masih dirasakan kurang dan kecenderungannya masih terpaku pada contoh-contoh soal.

Siswa mengalami kesulitan dalam ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan karena mereka tidak mampu mendapatkan hasil akhir dari suatu soal, tidak mendapatkan hasil soal dengan benar sehingga tidak dapat menentukan kesimpulan dari hasil yang didapat dari operasi hitung. Hal ini disebabkan karena subjek terburu-buru dalam menyelesaikan soal sehingga lupa untuk membuat kesimpulan dan malas memeriksa kembali jawaban, kemudian siswa bingung menarik kesimpulan dari jawaban yang diperolehnya.

Beberapa kesulitan diatas dapat diberikan jalan keluarnya:

Kesulitan pemahaman soal dapat diatasi dengan memberikan kalimat soal dengan kalimat yang singkat tetapi jelas, selain itu juga membiasakan siswa membaca soal dengan seksama sehingga maksud dari soal dapat dipahami dengan benar. Kesulitan dalam menggunakan perhitungan dapat diatasi dengan memberikan pengertian lebih kongkrit tentang penggunaan operasi hitung dalam soal cerita tersebut sehingga dapat lebih jelas dan teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan dapat menemukan kesimpulannya sendiri. Kesimpulan dengan benar akan membuat jawaban dengan benar. Kemudian dalam hal materi penunjang sebaiknya mereka diberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi soal cerita satuan waktu agar siswa mempunyai daya ingat yang kuat agar materi penunjang itu didapat. Dari hasil pengolahan data dan hasil penemuan yang digambarkan

di atas, haruslah tetap disadari bahwa siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar, bukan berarti mutlak kemampuan siswa terbatas.

Hasil analisis penelitian Anggraini adalah penelitian yang dilakukan penulis menemukan terdapat lima kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam penguasaan konsep secara benar, kesulitan menggunakan data, kesulitan mengartikan bahasa matematika, kesulitan dalam melakukan operasi hitung, dan kesulitan dalam menarik kesimpulan. Kesulitan siswa dilihat dari hasil jawaban tes soal pemecahan masalah dari hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian.<sup>64</sup> Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama terdapat lima kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam penguasaan konsep secara benar, kesulitan menggunakan data, kesulitan mengartikan bahasa matematika, kesulitan dalam melakukan operasi hitung, dan kesulitan dalam menarik kesimpulan. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada penelitian ini kesulitan yang dialami peserta didik lebih banyak mengalami kesulitan pada penguasaan konsep secara benar, kesulitan menggunakan data, dan kesulitan melakukan operasi hitung, sedangkan peneliti mendapatkan kesulitan yang dialami peserta didik lebih banyak terdapat pada kesulitan dalam penguasaan konsep saja dan perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama (smp) sedangkan peneliti di jenjang sekolah dasar (sd).

Hasil penelitian Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati hal-hal yang menjadi indikator analisis kesulitannya menggunakan langkah Soedjadi, yaitu membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat, memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang diminta atau ditanyakan dalam soal, operasi

---

<sup>64</sup>Anggraini, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Setelah Pembelajaran Dengan Strategi Heuristik K-R Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Di KELas VIII SMP" (Universitas Jambi, 2021).

pengerjaan apa yang diperlukan, membuat model matematika dari soal, menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika, sehingga mendapatkan jawaban dari model tersebut dan mengembalikan jawaban soal kepada jawaban asal.<sup>65</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama banyak dialami siswa dalam kesulitan memahami soal atau dapat dikatakan ketidakmampuan dalam penguasaan konsep secara benar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita menurut soedjadi, sedangkan peneliti tidak menggunakan menurut soedjadi dan perbandingannya penelitian ini membandingkan kesulitan siswa perempuan dengan laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita topik pecahan sedangkan peneliti tidak membandingkan kesulitan siswa perempuan dengan laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita materi satuan waktu.

Terjadinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam menjawab soal dikarenakan faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berperan untuk mendukung keberhasilan siswa untuk belajar. Hal ini jika faktor keduanya tidak mendukung siswa maka akan mengalami kesulitan saat belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang yaang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh bisa sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya diteliti pada pokok bahasan soal cerita materi satuan waktu sehingga belum bisa digeneralisasikan pada pokok bahasan lain.

---

<sup>65</sup>Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender", *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* 2, no 2 (2018).

2. Pengontrolan dalam penelitian ini yang di ukur hanya pada aspek kesulitan.
3. Instrumen tes belum dilakukan validasi tiap butir soal

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan semua bantuan pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di MIN 3 Labuhanbatu yaitu ketidakmampuan dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung, dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan
2. Faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah di MIN 3 Labuhanbatu yaitu faktor dari dalam diri siswa tersebut, yaitu tergantung dari minat dan motivasinya. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar tidaklah mudah mempelajari matematika, terlebih lagi dalam menyelesaikan soal, selain itu faktor lain adalah lingkungannya seperti, teman, guru dan orang tua. Dalam hal ini guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan masukan dan motivasi siswa dalam belajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.

2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Irfan Taufan Asfar, and Syarif Nur. *Model Pembelajaran PPS*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Adisantoso, J, (2021), *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara Indonesia.
- Afnani, M. R., Rizki, A. E. N., & Sutriyani, W., (2023), Efektivitas Media Papan Edukasi Pintar Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN 02 Guyangan, *dalam Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Volume 1 (3), hlm. 47.
- Ahmad, (2024), *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ana, A. R., (2019), *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Pengukuran Pada Siswa Kelas 5 SD Se-Gugus Hasanudi Margadana Tegal*, Universitas Semarang.
- Anatasya, E., (2021), Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Volume 9 (2), hlm. 298.
- Anggraini, (2021), *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Setelah Pembelajaran Dengan Strategi Heuristik K-R Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP*, Universitas Jambi.
- Arikunto, S, (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu, S., (2021), Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika, *dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 10 (3), hlm. 1613.
- Azis. (2019), Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII, *dalam Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, Volume 5 (1), hlm. 65.
- Deliati., Pratiwi, S. N. (2022), *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*, Medan: UMSU PRESS.
- Ghozali, M. D. H. A., & Lailatul, M, (2020), *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Hakim, T. (2014), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hamzah, A, (2014), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hapsan, A, (2021), *Strategi Think Talk Write Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: CV. AA. RIZKY.
- Harahap, A, (2024), Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru, Volume 3, (1), hlm. 2. <http://journals.eduped.org/index.php/jpr>.

- Harahap, S. H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Barat, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hasibuan, H. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. (2021), Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Pada Materi Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Barumun, IAIN Padangsidempuan.
- Hevitria. (2024), *Pemecahan Masalah Matematika Di SD*, Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia.
- Jamaris, M. (2014), *Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghala Indonesia.
- Khairunnisa, A. (2017), *Matematika Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. F. (2018), Pengembangan Soal Cerita Menggunakan Komik Matematika Bernuansa Islami Pada Materi Perbandingan Kelas VII, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Lestari, M. A. (2020), *Bimbingan Konseling Di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Listya, T. D., & Herawati. (2016), *Matematika Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas Program Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa*, Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Muis. M. (2020), *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya*, Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Marlina, (2019), *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Munib, A., dkk, (2015), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Nasution, F. A. S. (2023), Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nisya, K. (2019), *PTK Jadikan Guru Profesional*, Medan: Guepedia.
- Pamungkas, T. (2020), *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, Indonesia: Guepedia.
- Parnawi, A. (2019), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahardjo., dkk, (2016), *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Rahmadi, A. Q., dkk, (2023), *Psikologi Pendidikan*, Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Rahmawati, N., Haji, S., & Agus, S. (2023), Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap

- Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, Volume 4 (2), hlm. 979.
- Ramadhana, N. (2023), Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 057219 Sawit Seberang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rangkuti, A. N. (2019), *Pendidikan Matematika Realistik*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rolita, D. (2020), Efek Pemberian Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Sikap dan Moral Siswa SMAN 5 Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Rusmono, (2014), *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saleha, Z. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Bentuk Soal Cerita Satuan Panjang Kelas III SD, *dalam Journal on Education*, Volume 06 (02), hlm. 12495.
- Sariani, N., dkk. (2021), *Belajar & Pembelajaran*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Setiawati, E. (2017), *Bahasa Indonesia Akademik Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*, Malang: UB Press.
- Siregar, N. F. (2019), Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika, *dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Volume 7 (01), hlm. 4.
- Suardi, M. (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2013), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutisna. (2019), Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung-Bogor, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sutianah, C. (2021), *Belajar Dan Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media.
- Syahril, R. F., dkk. (2020), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Baris Dan Deret Untuk Kelas XI SMA/MA, *dalam Jurnal Prinsip Matematika* Volume 3 (1), hlm 9.
- Tanjung, R., Supriani, Y., dkk. (2022), Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, *dalam Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume 6 (1), hlm. 4.
- Yamin, M. (2022), *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*, Bengkalis: CV. DOTPLUS Publisher.
- Yayuk, E. (2019), *Pembelajaran Matematika SD*, Malang: UMM Pres.
- Yuliani, R., dkk. (2014), Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Formatif*, Volume 7 (2), hlm. 130–143.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Citra Hasanah Pasaribu
2. Nim : 2020500204
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 22 Januari 2002
5. Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Padang Bulan Rantauprapat Kec.  
Rantau Utara Kab. Labuhanbatu
10. Telp. HP : 082267653901
11. E-mail : [citrahasanah540@gmail.com](mailto:citrahasanah540@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Hasan Basri Pasaribu
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Jln. Padang Bulan Rantauprapat Kec.  
Rantau Utara Kab. Labuhanbatu
  - d. Telp/HP : 081396634488
2. Ibu
  - a. Nama : Siti Nurmewah Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Jln. Padang Bulan Rantauprapat Kec.  
Rantau Utara Kab. Labuhanbatu
  - d. Telp/HP : 085321561169

### III. PENDIDIKAN

1. Raudhatul Athfal : Tamat Tahun 2008
2. MIN Padang Bulan : Tamat Tahun 2014
3. MTSN-2 Rantauprapat : Tamat Tahun 2017
4. MAN Rantauprapat : Tamat Tahun 2020
5. S.1 PGMI UIN Syahada Padangsidempuan : Tamat Tahun 2024

## Lampiran

### LEMBAR WAWANCARA PRA RISET

#### WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KELAS V MIN 3 LABUHANBATU

Keterangan P : Peneliti

G : Guru

P : Assalamualaikum Bu

G : Waalaikum salam Nak

P : Apa kabar Bu?

G : Kabar baik Nak

P : Izin bu, saya ingin melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi siswa kelas V mata pelajaran Matematika mengenai soal cerita bu?

G : Boleh Nak,

P : Di bagian materi mana Bu yang sulit untuk diselesaikan peserta didik?

G : yang sulit diselesaikan peserta didik pada materi satuan waktu

P : Jadi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

G : Mengatasi hal tersebut saya memberikan soal dan menjelaskan materi satuan waktu tersebut.

P : Model atau metode apa yang Ibu terapkan di dalam kelas pada saat mata pelajaran Matematika?

G : Saya biasa menerapkan metode demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas

P : Mengapa Ibu menggunakan metode tersebut?

G : Karena dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bervariasi

P : Bagaimana hasil belajar mereka setelah Ibu menerapkan metode tersebut?

G : Setelah menggunakan metode tersebut 50% siswa ada yang tuntas dalam menjawab soal 40% kurang paham dan 10% lagi sama sekali tidak paham

P : Berapa KKTP Matematika ditetapkan oleh sekolah Bu?

G : Nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70

P : Jadi sekian dulu Bu untuk wawancara hari ini terimakasih atas semua jawaban yang telah ibu berikan. Terimakasih atas waktu luangnya Bu. Assalamualaikum Bu.

G : Ya, sama-sama. Waalaikumsalam Nak.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Labuhanbatu  
 Kelas/Semester : V/I(Satu)  
 Pelajaran : Matematika  
 Materi Pokok : Kecepatan  
 Sub Materi : Satuan Waktu  
 Alokasi Waktu : 2x35menit

**A. Kompetensi Inti(KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

| No. | Kompetensi Dasar(KD)  | Indikator Membandingkan Waktu dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan |
|-----|---|---|
| 1.  | 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan waktu). | 3.3.1 Membandingkan waktu   |
| 2.  | 4.3 Menyelesaikan masalah yang  | 4.3.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan                             |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan). |  |
|--|---|--|

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar siswa dapat menganalisis satuan waktu dengan percaya diri.
2. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyelesaikan soal satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

### D. Materi Pembelajaran

Satuan Waktu

### E. Pendekatan, Metode dan Model

Model : *Problem Based Learning*

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

### F. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar (Gambar satuan waktu)  
Realita (Kehidupan sehari-hari)

Video

Sumber Belajar : Buku Siswa : Buku Siswa Senang Belajar Matematika Kelas V  
Kemdikbud : Buku Guru : Buku Guru Senang Belajar Matematika  
Kelas V Kemdikbud

Buku Referensi : Buku LKS Fokus Matematika Kelas V Semester 1

Situs Internet

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahap Pembelajaran | Kegiatan Guru  | Kegiatan Siswa   | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|--|---------------|
| Kegiatan Awal      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa</li> <li>3. Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar</li> <li>4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi seperti membuat pertanyaan kepada siswa</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam</li> <li>2. Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran dan siswa memberikan kabar</li> <li>3. Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran</li> <li>4. Siswa menyanyikan lagu garuda pancasila bersama-sama</li> <li>5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> </ol> | 10 menit      |

|               |   |   |          |
|---------------|---|---|----------|
| Kegiatan Inti | <p><b>A.Orientasi masalah</b></p> <p>7. Guru memajang jam dinding</p> <p>8. Guru menunjukkan proses berputarnya jarum sekonde, panjang dan jarum pendek pada jam dinding</p> <p><b>B. Mengorganisasikan Siswa</b></p> <p>9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</p> <p>10. Guru memberikan tugas kepada siswa bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p><b>C. Membimbing penyelidikan</b></p> <p>11. Guru membimbing pengerjaan tugas kelompok.</p> <p>12. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mengerjakan soal LKPD.</p> | <p><b>A. Mengamati</b></p> <p>7. Siswa mengamati jam dinding yang dipajang guru</p> <p><b>B. Menanya</b></p> <p>8. Siswa menanyakan apa fungsi jarum sekonde, jarum panjang dan jarum pendek pada satuan waktu</p> <p>9. Siswa membentuk kelompok</p> <p><b>C. Mencoba</b></p> <p>10. Siswa mengerjakan tugas bersama kelompoknya.</p> <p>11. Siswa mendengarkan bimbingan guru</p> <p>12. Siswa menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mengerjakan soal LKPD.</p> | 45 menit |
|---------------|---|---|----------|

|                |  |   |          |
|----------------|--|---|----------|
|                | <p><b>D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>13. Guru menyuruh perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas secara bergantian dengan kelompok lain.</p> <p>14. Guru menjelaskan tentang satuan waktu.</p> <p><b>E. Menganalisis dan mengevaluasi masalah</b></p> <p>15. Guru bertanya kepada peserta didik tentang satuan waktu yang dijelaskan .</p> <p>16. Guru menyimpulkan hal-hal yang berhubungan tentang satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari dan memberi penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari</p> | <p><b>D. Menalar</b></p> <p>13. Perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas secara bergantian dengan kelompok lain.</p> <p>14. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang satuan waktu.</p> <p>15. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang satuan waktu.</p> <p><b>E. Mengkomunikasikan</b></p> <p>16. Siswa menyimpulkan hal-hal yang berhubungan tentang satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari dan mendengarkan penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari dari guru</p> |          |
| Kegiatan Akhir | <p>17. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta mengajak peserta didik menyanyi lagu satuan waktu agar lebih semangat.</p> <p>18. Guru memberikan soal evaluasi secara tertulis yang dikerjakan masing-masing peserta didik.</p> <p>19. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu mensyukuri nikmat</p>  | <p>17. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta mengajak siswa menyanyi lagu satuan waktu agar lebih semangat.</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara tertulis yang dikerjakan masing-masing siswa.</p> <p>19. Siswa mendengarkan pesan moral yang</p>   | 15 menit |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>yang sudah diberikan.</p> <p>20. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>21. Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran</p> | <p>disampaikan guru untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu mensyukuri nikmat yang sudah diberikan.</p> <p>20. Siswa berdo'a bersama-sama</p> <p>21. Siswa menjawab salam untuk mengakhiri pembelajaran.</p> |  |
|--|---|--|--|

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Keterangan: K = Kurang ; C = Cukup; B = Baik; SB = Sangat Baik

### 2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis: Skor

a. Menentukan selisih jumlah waktu pada soal cerita satuan waktu.

Jumlah soal : 5 buah

Skor maksimal : 80

Skor setiap jawaban : 20

Padangsidempuan, Juni 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Nurmanita, S.Pd

NIP. 199009052023212047

Israwati, S.Pd

NIP. 197402121997032002

Peneliti

Citra Hasanah Pasaribu

NIM. 2020500204

### LEMBAR TES ESSAY

#### Kerjakan di buku latihanmu

1. Pada hari Minggu Laras bersepeda pukul 06:30 sampai pukul 07:50. Kemudian Laras mengajak Ati bersepeda pukul 06:45 sampai pukul 07:50. Berapa banyak selisih waktu yang digunakan antara Laras dan Ati?
2. Pada malam hari Beta tidur pada jam 20:00, sedangkan Sartika tidur pada jam 21:00. Kemudian di pagi hari Beta terlebih dahulu bangun pada jam 05:00 sedangkan Sartika bangun pada jam 06:15. Berapakah selisih waktu yang digunakan Beta dan Sartika untuk istirahat di malam hari?
3. Perhatikan gambar berikut !



Saat ini jam dinding menunjukkan jam 1 lewat 53 menit lebih 35 detik. Ketika jarum sekonde bergerak selama 60 detik maka waktu menunjukkan jam berapa?

4. Perhatikan gambar berikut!



Dian pergi bermain jam 5 pas lebih 30 detik, kemudian Dian pulang ke rumah ketika jarum sekonde bergerak selama 60 detik, maka waktu menunjukkan jam berapa dian pulang ke rumah?

5. Perhatikan gambar berikut!



Saat ini pukul 10 pas lewat 30 detik. Febri dapat menyelesaikan soal ulangan matematika dalam waktu 60 menit 30 detik. Jadi pukul berapakah Febri selesai mengerjakan soal ulangan matematika?

## Lampiran

### Kisi-kisi

| Soal   | Kunci jawaban   |
|--|---|
| <p>Pada hari Minggu Laras bersepeda pukul 06:30 sampai pukul 07:50. Kemudian Laras mengajak Ati bersepeda pukul 06:45 sampai pukul 07:50. Berapa banyak selisih waktu yang digunakan antara Laras dan Ati?</p>   | <p>Banyak waktu yang digunakan Laras bersepeda 1 jam 20 menit. Banyak waktu yang digunakan Ati bersepeda 1 jam 5 menit. Jadi selisih waktu bersepeda Laras dan Ati sebanyak 15 menit.</p> |
| <p>Pada malam hari Beta tidur pada jam 20:00, sedangkan Sartika tidur pada jam 21:00. Kemudian di pagi hari Beta terlebih dahulu bangun pada jam 05:00 sedangkan Sartika bangun pada jam 06:15. Berapakah selisih waktu yang digunakan Beta dan Sartika untuk istirahat di malam hari?</p> | <p>Selisih waktu antara Beta dan Sartika sebanyak 15 menit.</p>   |
| <p>Saat ini jam dinding menunjukkan jam 1 lewat 53 menit lebih 35 detik. Ketika jarum sekonde bergerak selama 60 detik maka waktu menunjukkan jam berapa?</p>  | <p>Maka waktu menunjukkan jam 1 lewat 54 menit lebih 35 detik.</p>  |
| <p>Dian pergi bermain jam 5 pas lebih 30 detik, kemudian Dian pulang ke rumah ketika jarum sekonde bergerak selama 60 detik, maka waktu menunjukkan jam berapa dian pulang ke rumah?</p>   | <p>Maka waktu menunjukkan jam 5 lewat 1 menit lebih 30 detik.</p>   |
| <p>Saat ini pukul 10 pas lewat 30 detik. Febri dapat menyelesaikan soal ulangan matematika dalam waktu 60 menit 30 detik. Jadi pukul berapakah Febri selesai mengerjakan soal ulangan matematika?</p>  | <p>Febri selesai mengerjakan soal ulangan pukul 11 lewat 1 menit.</p>   |

**LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Labuhanbatu  
Pelajaran : Matematika  
Kelas : V (Lima)  
Semester : I  
Subtema : Satuan Waktu  
Nama Validator : Himsar, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen UIN Syhad Padangsidimpuan

**A. Petunjuk**

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

**B. Kala penilaian**

1 = Tidak Valid  
2 = Kurang Valid

3 = Valid  
4 = Sangat Valid

### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

| No | Uraian  | Validasi |   |   |   |
|----|---|----------|---|---|---|
|    |   | 1        | 2 | 3 | 4 |
|    | <b>Aspek Yang Diamati</b>   |          |   |   |   |
| 1. | Kesesuaian butir soal dengan materi satuan waktu  |          |   |   |   |
| 2. | Kejelasan petunjuk pengerjaan soal masalah satuan waktu   |          |   |   |   |
| 3  | Kejelasan instrumen butir soal dengan soal satuan waktu   |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |
| 4  | Kemungkinan soal satuan waktu yang dapat terselesaikan  |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |
| 5  | Kesesuaian bahasa pada butir soal dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia   |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |
| 6  | Kalimat soal satuan waktu tidak mengandung makna ganda  |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |
| 7  | Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |
| 9  | Gambar/ jam memudahkan siswa dalam menjawab soal pecahan  |          |   |   |   |
| .  |   |          |   |   |   |

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

---

---

Padangsidempuan,  
Validator

Juni 2024

**Himsar, M.Pd**  
NIDN. 2011048501

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen UIN Syahada Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah”**

Yang disusun oleh:

Nama : Citra Hasanah Pasaribu  
Nim : 2020500204  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan,                  Juni 2024  
Validator,

**Himsar, M.Pd**  
NIDN. 2011048501

**LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Status Pendidikan : MIN 3 Labuhanbatu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/Semeter : V /I (Satu)  
Pokok Bahasan : Satuan Waktu  
Nama Validator : Himsar, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen UIN Syahada Padangsidempuan

**Petunjuk**

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tandaceklis (pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu).
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

**Skala Penilaian**

1=Tidak Valid                      3=Valid  
2=Kurang Valid                    4=Sangat Valid

### Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

| No | Uraian  | Validasi |   |   |   |
|----|---|----------|---|---|---|
|    |   | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Format RPP  |          |   |   |   |
|    | a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam Indikator membandingkan waktu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan                            |          |   |   |   |
|    | b. Kesesuaian urutan indikator membandingkan waktu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan terhadap pencapaian kompetensi dasar                     |          |   |   |   |
|    | c. Kejelasan rumusan indikator membandingkan waktu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan satuan waktu   |          |   |   |   |
|    | d. Kesesuaian antara banyaknya indikator membandingkan waktu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan soal satuan waktu dengan waktu yang disediakan |          |   |   |   |
| 2  | Materi (isi) yang disajikan   |          |   |   |   |
|    | a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator membandingkan waktu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan                              |          |   |   |   |
|    | b. Kesesuaian materi satuan waktu dengan tingkat perkembangan intelektual siswa   |          |   |   |   |
| 3  | Bahasa  |          |   |   |   |
|    | a. Kalimat pada RPP menggunakan kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia   |          |   |   |   |
|    | b. Kalimat pada RPP tidak mengandung makna ganda  |          |   |   |   |
| 4  | Waktu   |          |   |   |   |
|    | a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran  |          |   |   |   |
|    | b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran   |          |   |   |   |
| 5  | Metode Sajian   |          |   |   |   |
|    | a. Dukungan pendekatan saintifik pembelajaran dalam pencapaian  |          |   |   |   |
|    | b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa   |          |   |   |   |
| 6  | Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran  |          |   |   |   |
|    | a. Kesesuaian alat bantu dengan Materi pembelajaran satuan waktu  |          |   |   |   |
| 7  | Penilaian (Validasi) umum   |          |   |   |   |
|    | a. Penilaian umum terhadap RPP  |          |   |   |   |

Keterangan :A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59 Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C= dapat digunakan dengan revisi besarD

= belum dapat digunakan

**Catatan :**

.....

.....

.....

Padangsidimpuan      Juni 2024  
Validator

**Himsar, M.Pd**  
NIDN. 2011048501

## DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan guru



2. Peneliti menjelaskan soal cerita materi satuan waktu



3. Dokumentasi siswa saat mendengarkan penjelasan soal cerita



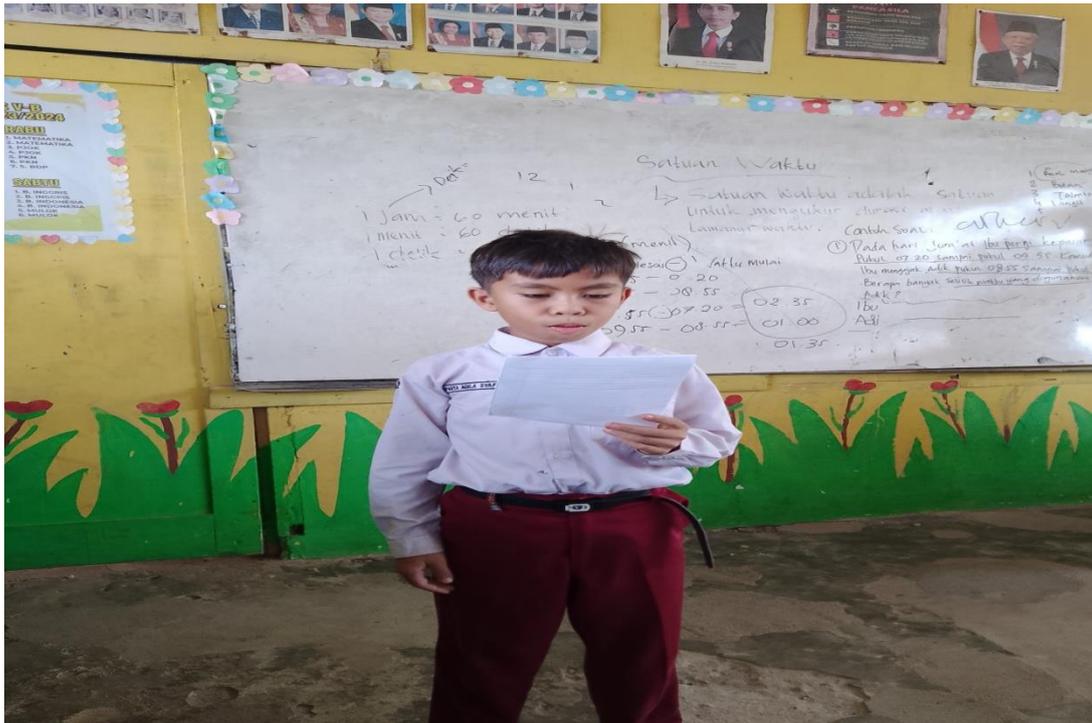
4. Dokumentasi siswa saat bertanya



5. Dokumentasi siswa saat membentuk kelompok



6. Peneliti melihat siswa sedang mengerjakan soal



7. Siswa sedang mempersentasikan hasil jawaban



Foto bersama seluruh siswa siswi kelas 5 b



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

14 Juni 2024

Nomor : B3717 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2024  
 Lamp : -  
 Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
 Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
 2. Diyah Hoiriyah, M.Pd

(Pembimbing I)  
 (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Citra Hasanah Pasaribu   |
| NIM           | : 2020500204   |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  |
| Judul Skripsi | : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita<br>Matematika Berbasis Masalah di Min 3 Labuhanbatu |

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan

  
 Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A  
 NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

  
 Nursyaidah, M.Pd  
 NIP.19770726 200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-4626/Un.28/E.2/TL.00/07/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Riset  
 Penyelesaian Skripsi

19 Juli 2024

Yth. Kepala MIN 3 Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Citra Hasanah Pasaribu  
 NIM : 2020500204  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah di MIN 3 Labuhanbatu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin pra penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan  
 Wakil Dekan Bidang AUPK

Ali Asrún Lubis, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 197104241999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**  
 Jl. Padang Bulan Gg.PGRI NO. 50 Rantauprapat  
 Telp. (0624) 24481 Email : minpadangbulan@yahoo.co.id

*Bismillahirrahmanirrahim*

**Surat Keterangan**

**No : B-183/MI.02.07.08/PP.01.1/08/2024**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 3 Labuhanbatu:

Nama : Israwati, S.Pd  
 Alamat Sekolah : Jl. Padang Bulan Gg. PGRI No. 50 Rantauprapat  
 No. Telp : (0624) 24481

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Citra Hasanah Pasaribu  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : 2020500204  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry  
 Padangsidempuan  
 Alamat Universitas : Jl. T .Rijal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kode Pos 22733

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian untuk menyelesaikan Skripsi “**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Masalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**” pada tanggal 06 Agustus 2024 di MIN 3 Labuhanbatu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebaik-baiknya.

